



# GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR

(GBM GPI dan Anggota PGI)

## MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,

E-mail: [Infokom.gmit@yahoo.com](mailto:Infokom.gmit@yahoo.com), [sinodegmitkupang@gmail.com](mailto:sinodegmitkupang@gmail.com), Website: [www.sinodegmit.or.id](http://www.sinodegmit.or.id)

Nomor : 272/GMIT/I/D/Mar/2026

Kupang, 23 Maret 2025

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Hal : **Pengantar**

Kepada : Yang Terhormat,

1. Majelis Klasis Harian se-GMIT
2. Majelis Jemaat Harian se-GMIT

Masing-masing

di -

Tempat

*Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah (Mikha 6:8)*

Salam damai dalam Kasih Yesus Kristus,

Semoga kami menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera. Saat ini kita sedang berada dalam minggu-minggu perenungan akan kesengsaraan Yesus Kristus, dan juga mempersiapkan diri untuk perayaan Jumat Agung dan Paskah. Untuk itu, kami mengirimkan bahan-bahan pelayanan perayaan Jumat Agung, Paskah dan Syukur Paskah (Liturgi dan Bahan Khotbah). Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan meneruskannya kepada segenap Presbiter GMIT, agar dapat digunakan dalam pelayanan dimaksud.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Tuhan Yesus Kristus memberkati.

Majelis Sinode Harian

Ketua,

PDT. SEMUEL B. PANDIE, S.TH



Sekretaris,

PDT. LAY ABDI K. WENYI, M.SI

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2024 – 2027 :

Ketua: Pdt. Semuel B. Pandie, S.Th, Wakil Ketua: Pdt.Saneb Y. Ena Blegur, S.Th, Sekretaris: Pdt. Lay Abdi Karya Wenyi, M.Si,  
Wakil Sekretaris: Pdt. Zimrat M. S. Karmany, M.Th; Bendahara: Pnt. Yefta Sanam SE,MM,

Anggota - Anggota :

Pnt. Ir. Emelia J. Nomleni; Pnt. Dr. Fredrik A. Kande; Pnt. Dorce W. Bolla, SH; Pnt. Dr. Rolland Fanggidae, S.Si Teol, MM



**TATA IBADAH JUMAT AGUNG**  
**“Kasih Tuhan Lebih Besar dari Rasa Sakit-Nya”**  
**(Matius 27:32-56)**  
*Jumat, 3 April 2026*



Penjelasan:

1. Seluruh pelayan ibadah, Pelayan Firman, Penatua, Diaken, Petugas Liturgi, Narator, Pembaca Alkitab, Pemandu Nyanyian, Pemusik, Multimedia, dan petugas teknis, mengikuti latihan dengan tertib agar ibadah berlangsung khidmat, teratur, dan menolong jemaat menghayati makna Jumat Agung.
2. Dua puluh menit sebelum ibadah dimulai, Pemandu Nyanyian memimpin jemaat mempelajari lagu-lagu yang belum dikenal.
3. Mazmur dibaca atau dinyanyikan secara berbalasan antara pelayan dan jemaat.
4. Pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda hormat kepada Firman Tuhan.
5. Sound system dan multimedia dipakai secukupnya untuk menopang suasana ibadah, bukan menguasainya. Jumat Agung butuh keheningan yang berbicara.
6. Warta jemaat disampaikan sebelum atau setelah ibadah selesai.
7. Lampiran Doa pengkauan dosa, Pemberitaan Firman, Persembahan dan Doa syafaat ada dibagian bawa liturgi. Jangan dimasukkan dalam liturgi atau dislide tapi diprin terpisah khusus bagui para pelayan yang bertugas agar jemaat dapat mengahiti isi pokok doa.

**PERSIAPAN**

*(Instrumen dimainkan lembut. Jemaat masuk dalam doa pribadi. Para Pelayan melakukan doa persiapandi konsistori.)*

Suasana dijaga tenang dan hening.

**PERENUNGAN AWAL**

*(Dibacakan oleh Petugas Liturgi 1. Diiringi instrumen lembut, misalnya “Via Dolorosa”*

*<https://youtu.be/-v8HJC0Am84?si=JX55yNNxc1qAG3mo>. Simbol-simbol penderitaan dibawa masuk satu per satu.)*

Ply. Liturgi : Umat Tuhan yang terkasih,

pada saat yang hening dan kudus ini, kita datang untuk merenungkan kasih Allah yang dinyatakan melalui penderitaan dan kematian Yesus Kristus.

Hari ini kita berjalan dengan hati yang tertunduk menuju Golgota, bukit tengkorak itu, tempat Anak Allah disalibkan.

Di sana kita tidak menemukan kemegahan.

Di sana tidak ada sorak kemenangan manusia.

Yang ada ialah luka, hinaan, darah, air mata, dan derita yang tak terkatakan.

Namun justru di sanalah kasih Allah bersinar paling terang.

Hari ini kita akan menghayati simbol-simbol penderitaan Kristus, agar melalui setiap tanda itu kita semakin mengerti betapa mahal harga keselamatan kita, dan betapa dalam kasih Tuhan bagi dunia.

**1. Simbol 1 “Salib” (*Salib Dipikul masuk oleh seseorang ke ruang ibadah*)**

Ply. Liturgi : Salib itu diletakkan di bahu-Nya.

Berat kayunya menekan tubuh-Nya yang telah lelah, namun lebih berat lagi beban dosa dunia yang ditanggung-Nya dengan rela. Ia berjalan di jalan derita, bukan karena terpaksa, melainkan karena kasih.

Di bawah salib itu, Yesus memikul luka manusia, pemberontakan manusia, dan kehancuran dunia, agar kita beroleh hidup.

**2. Simbol 2 “Cambuk” (*Dibawa oleh petugas; dapat juga disertai adegan menggunakan cambuk*)**

Ply. Liturgi : Cambuk berayun dan menghantam tubuh-Nya.

Setiap sabetan merobek kulit-Nya.

Setiap luka menyatakan kekejaman manusia terhadap Dia yang tidak bersalah.

Dia yang datang menyembuhkan, justru dilukai.

Dia yang datang membawa damai, justru diperlakukan dengan kebencian.

Dalam penderitaan-Nya, Yesus masuk ke kedalaman luka manusia.

**3. Simbol 3 “Mahkota Duri” (*Dibawa masuk oleh petugas, diletakan di atas salib*)**

Ply. Liturgi : Mahkota biasanya lambang kuasa dan kehormatan.

Namun pada kepala Yesus diletakkan mahkota duri ...

mahkota ejekan,

mahkota penghinaan,

mahkota yang melukai.

Duri-duri itu menusuk kepala-Nya, dan darah mengalir di wajah Sang Raja.

Mereka mengejek-Nya,

tetapi justru di sanalah

kita melihat Raja yang sejati:

Raja yang tidak memerintah dengan kekerasan, melainkan dengan kasih yang rela berkorban.

#### **4. Simbol 4 “Paku” (*Petugas membawa 3 paku besar dan palu*)**

Ply. Liturgi : Tangan-Nya direntangkan.

Kaki-Nya ditahan.

Paku besi menembus daging-Nya.

Luka terbuka, darah mengalir,  
dan rasa sakit yang tak terkatakan  
ditanggung-Nya dalam diam.

Ia tidak melawan.

Ia tidak membalas.

Ia tetap tinggal di kayu salib itu  
karena kasih-Nya lebih besar  
daripada rasa sakit-Nya.

#### **5. Simbol Kain bernoda darah. (*Kain putih/merah bernoda darah dibawa masuk*)**

Ply. Liturgi : Kain ini bernoda darah-Nya.

Darah yang tertumpah  
bukan karena kesalahan-Nya sendiri,  
melainkan karena dosa dunia.

Setiap tetes darah itu berbicara,  
bukan tentang kekalahan,  
melainkan tentang penebusan.

Di dalam darah Kristus,  
kita melihat harga yang mahal  
dari kasih Allah bagi manusia.

#### **6. Simbol 6 “Kain Hitam” (*Kain hitam digantung di salib*)**

Pel. Liturgi : Kain hitam terbentang...

lambang duka yang dalam.

Pada tengah hari langit menjadi gelap.

Bumi seolah menahan napasnya.

Alam berkabung.

Sebab di kayu salib itu

Anak Allah sedang menyerahkan nyawa-Nya  
bagi keselamatan dunia.

Dan dari salib itu terdengar seruan:

“Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu

Kuserahkan nyawa-Ku.”

**(Hening sejenak)**

#### **PANGGILAN BERIBADAH (*Lilin Jumat Agung dinyalakan*)**

Pnt : Umat Tuhan yang terkasih, salib, cambukan, mahkota duri, paku, darah, kegelapan, dan

kematian.... Semuanya ditanggung oleh Yesus Kristus demi kita dan demi dunia yang dikasihi Allah. Dalam penderitaan-Nya kita melihat bukan hanya luka, melainkan kasih yang tidak menyerah; kasih yang tetap setia di tengah penghinaan; kasih yang tidak mundur di hadapan kematian. Karena itu, marilah kita bersekutu dalam ibadah Jumat Agung ini dengan hati yang hening, penuh hormat, dan penuh syukur atas pengorbanan Kristus di kayu salib.

**(Hening sejenak.....)**

Umat Tuhan disilahkan *berdiri* dan bersama kita nyanyikan KJ. 177:1, 3

♪ : KJ. 368:1, 3 Pada Kaki SalibMU

### 368. PADA KAKI SALIBMU

do = f 6 ketuk (2 x 3)

3 . 4 3 . 2 | 1 . 6̇ 6̇ . 0 | 5 . 1 1 . 3 | 3 . . 2 . 0 |  
Pa - da ka - ki sa - lib - Mu, Yesus, 'ku ber - lin - dung;

3 . 4 3 . 2 | 1 . 6̇ 6̇ . 0 | 5 . 1 1 . 7 | 2 . . 1 . 0 ||  
A - ir ha - yat Golgo - ta pan - car - an yang a - gung.

*Refrein*

3 . 5 5 . . | 4 . 6 6 . . ' | 5 . 6 5 . 3 | 3 . . 2 . . ' |  
Sa - lib - Mu, sa - lib - Mu yang ku - mu - li - a - kan,

3 . 4 3 . 2 | 1 . 6̇ 6̇ . 0 | 5 . 1 1 . 7 | 2 . . 1 . 0 ||  
hingga dalam sor - ga k'lak a - da per - hen - ti - an.

2. Pada kaki salibMu  
kasihMu kut'rima;  
Sinar Bintang Fajar t'rang  
yang memb'ri cahaya.

3. Pada kaki salibMu  
kuingat kurbanMu,  
dalam jalan hidupku  
kukenang selalu.

### VOTUM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya, dan tidak meninggalkan perbuatan tangan-Nya

Jemaat : Amin

### SALAM

Pelayan : Tuhan menyertai saudara/i sekalian

Jemaat : dan menyertaimu juga. (*Jemaat duduk*)

### RENUNGAN SITUASI "JUMAT AGUNG"

Pelayan : "Yesus berkata: *Sudah selesai.*" (Yohanes 19:30).

Kata-kata itu bukan sekadar akhir dari penderitaan, melainkan pernyataan bahwa karya kasih Allah telah digenapi sampai tuntas. Di kayu salib, Kristus tidak hanya menanggung rasa sakit, tetapi menyerahkan diri-Nya sepenuhnya untuk menggenapi kehendak Bapa demi keselamatan dunia. Kasih Tuhan lebih besar dari rasa sakit-Nya. Kasih itu tidak

berhenti oleh hinaan, tidak patah oleh pengkhianatan, tidak padam oleh darah dan kematian. Justru melalui salib, kasih itu menjadi jalan pengampunan, pemulihan, dan hidup baru bagi manusia.

**NYANYIAN UMAT – “Yesus Ingat Aku” (*Jesus Remember Me*)**

1 = Es ; 3/4 ; MM = 69

$\begin{array}{ c c c c } \hline 3 & 3 & \overline{0\ 3} & \\ \hline 1 & 1 & \overline{0\ 1} & \\ \hline 5 & 5 & \overline{0\ 3} & \\ \hline 1 & 1 & \overline{0\ 1} & \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{ c c c c } \hline 4 & 3 & 4 & 0 \\ \hline 2 & 1 & 2 & 0 \\ \hline 6 & 3 & 6 & 0 \\ \hline 1 & 1 & 1 & 0 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{ c c c c } \hline 2 & 2 & 2 & 2 & 1 & 2 \\ \hline 7 & 7 & 7 & 7 & 6 & 7 \\ \hline 5 & 5 & 5 & 5 & 5 & 5 \\ \hline 5 & 5 & 5 & 5 & 5 & 5 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{ c c c c } \hline 3 & 2 & 3 & . \\ \hline 1 & 7 & 1 & . \\ \hline 5 & 5 & 5 & . \\ \hline 1 & 1 & 1 & . \\ \hline \end{array}$
Je - sus re - mem-ber me	when you co-me in-to your	king - dom.	
Ye - sus i - ngat a - ku	di da-lam ke - ra - ja -	an - Mu.	

  

$\begin{array}{ c c c c } \hline 1 & 1 & \overline{0\ 1} & \\ \hline 6 & 6 & \overline{0\ 6} & \\ \hline 3 & 3 & \overline{0\ 3} & \\ \hline 6 & 6 & \overline{0\ 6} & \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{ c c c c } \hline 2 & 1 & 2 & 0 \\ \hline 6 & 6 & 6 & 0 \\ \hline 4 & 3 & 4 & 0 \\ \hline 4 & 4 & 4 & 0 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{ c c c c } \hline 7 & 7 & 7 & 7 & 6 & 7 \\ \hline 5 & 5 & 5 & 5 & 4 & 5 \\ \hline 2 & 2 & 2 & 2 & 1 & 2 \\ \hline 5 & 5 & 5 & 5 & 5 & 5 \\ \hline \end{array}$	$\begin{array}{ c c c c } \hline 1 & 1 & 1 & . \\ \hline 5 & 5 & 5 & . \\ \hline 3 & 2 & 3 & . \\ \hline 1 & 1 & 1 & . \\ \hline \end{array}$
Je - sus re - mem-ber me	when you co-me in-to your	king - dom.	
Ye - sus i - ngat a - ku	di da-lam ke - ra - ja -	an - Mu.	

(Lukas 23:42)

**NAS PEMBIMBING**

Ply : Dengarlah Firman Tuhan: *“Namun Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.”* (Roma 5:8)

♪ : KJ. 178: 1 Kar’na KasihNya Padaku

☆ 178. KAR’NA KASIHNYA PADA KU

do = bes 3 ketuk

5 . 6 | 5 . 3̣ | 3̣ . 4̣ | 3̣ . 2̣ | 5 . 6 | 5 . 2̣ | 2̣ . 3̣ | i . . |  
 Kar’-na ka-sih-Nya pa-da-ku Ye-sus da-tang ke du-nia;

5 . 6 | 5 . 3̣ | 3̣ . 4̣ | 3̣ . 2̣ | 5 . 6 | 5 . 2̣ | 2̣ . 3̣ | i . . ||  
 I - a t’lah memb’ri hi-dupNya gan-ti - ku yang ber-ce-la.

*Refrein*

3̣ . 3̣ | 4̣ . 4̣ | 2̣ . 2̣ | 3̣ . . | i . i | 2̣ . i | 7 . 6 | 5 . . |  
 O, be-ta-pa mu-li-a dan a-jaib ku-a-sa-Nya!

5 . 6 | 5 . 3̣ | 3̣ . 4̣ | 3̣ . 2̣ | 5 . 6 | 5 . 2̣ | 2̣ . 3̣ | i . . ||  
 Ka-sih Ju-rus’la-mat du-nia me-ne-bus ma-nu-si-a.

**PENGAKUAN DOSA** (*Sebelum doa pengakuan dosa dimulai, seorang petugas menancapkan paku pada kayu salib dan memukulnya menggunakan palu setelah itu hening*).

Pnt : Setiap dentang palu mengingatkan kita, bahwa dosa manusialah yang membawa Kristus ke kayu salib. Kesombongan, kebencian, pengkhianatan, ketidaktaatan, dan kelalaian kita ikut melukai Dia yang sungguh-sungguh mengasihi kita. Karena itu, di bawah bayang-bayang salib, marilah kita datang kepada Tuhan dengan hati yang remuk dan rendah, mengakui dosa-dosa kita, dan memohon belas kasih-Nya.

Pnt : **Mari berdoa...**

**(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprin terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)**

♪ : NKB. 83:1 Nun di Bukit yang Jauh

### 83. NUN DI BUKIT YANG JAUH

do = bes 6 ketuk (2 x 3)

3 4 | 5 . 6 5 . 5 5 | 6 . 7 6 . 6 6 |  
 Nun di bu- kit yang jauh, tampak ka - yu sa - lib; lambang

7 . 6 5 4 5 4 | 3 . . 3 . ' 3 4 | 5 . 6 5 . 5 5 |  
 ku - tuk nesta - pa, ce - la. Sa - lib i - tu tempat Tuhan

6 . 7 6 . 6 6 | 7 . 6 5 4 3 2 | i . . i . ||  
 Ma - ha - ku - dus me - ne - bus u - mat ma - nu - si - a.

*Refrein*

7 i | 2 . 2 2 2 i 7 | i . . i . ' i 7 |  
 Sa - lib i - tu ku - jun - jung pe - nuh, hingga

6 . 6 6 i 7 6 | 5 . . 5 . 5 i | 3 . 3 3 3 4 3 |  
 ti - ba sa - at a - jal - ku. Sa - lib i - tu kurangkul te -

6 . . 6 . 4 4 | 3 . 2 i 5 7 2 | i . . i . ||  
 guh dan mahko - ta ke - lak mi - lik - ku.

### BERITA ANUGERAH

Ply : Bagi setiap orang yang datang kepada Tuhan dengan hati yang bertobat, dengarlah berita anugerah dari Firman Tuhan: “Sebab di dalam Dia kita beroleh penebusan melalui darah-Nya, yaitu pengampunan atas pelanggaran, menurut kekayaan anugerah-Nya.” (Efesus 1:7) Saudara-saudari, melalui penderitaan dan pengorbanan Tuhan kita Yesus Kristus di kayu salib, Allah mengaruniakan pengampunan dan hidup baru bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Di bawah salib ada pengampunan. Di bawah salib ada pemulihan. Di bawah salib ada kasih yang menyelamatkan. Inilah berita sukacita bagi kita.

Jem : Syukur kepada Allah.

♪ : KJ 34:1 “Di Salib Yesus di Kalvari”

### 34. DI SALIB YESUS DI KALVARI

do = g 4 ketuk

3 3 . 2 1 1 . 7 | 6 1 5 . ' | 3 3 . 3 5 5 . 3 | 1  
 Di sa - lib Ye - sus di Kal - va - ri kus ' rahkan do - sa - ku yang

3 2 . ' | 3 3 . 2 1 1 . 7 | 6 1 5 . ' | 3 . 1 3 2 | 1 . . . ||  
 ke - ji. O - leh da - rah - Nya a - ku bersih! Pu - ji na - ma - Nya!

*Refrein*

1 . 1 1 6 | 5 . 6 1 . ' | 3 . 3 3 1 | 2 . 3 2 . ' |  
 Pu - ji, pu - ji na - ma - Nya! Pu - ji, pu - ji na - ma - Nya!

3 3 . 2 1 1 . 7 | 6 1 5 . ' | 3 . 1 3 2 | 1 . . 0 ||  
 O - leh da - rah - Nya a - ku ber - sih! Pu - ji na - ma - Nya!

### PUJI-PUJIAN

(Mazmur bisa dibacakan/dinyanyikan)

Pelayan : Marilah muliakan Tuhan dengan membacakan atau menyanyikan mazmur **Mazmur 22:1-12** secara berbalasan.

(Bagian refrain pertama dinyanyikan oleh **Pemazmur**, kemudia Refrein diulang bersama **jemaat** dan **bagian bait** kembali di nyanyikan oleh Pemazmur)

Pemazmur : Bagian Reff pertama

la = e 4 ketuk MM = 72

REFRAIN (umat) ay.2

0	<u>6</u>	<u>7</u>	1		3	.	3	<u>4</u>	3	<u>2</u>	4		<u>3</u>	6	6
	Ya,	Al-	lah-	ku,	me-	nga-	pa	Kau	ting-	gal-	kan-	ku?			
	<u>Bm/D</u>				<u>C</u>			<u>Am</u>		<u>F#/m</u>			<u>B</u>		
0	<u>6</u>	<u>6</u>	7		1	.	1	1	2	3	2		7	.	
	Ku	ber-	se-	ru	na-	mun	Kau	te-	tap	jauh!					
0	<u>6</u>	<u>7</u>	1		3	.	3	<u>4</u>	3	<u>2</u>	4		<u>3</u>	6	6
	Ya,	Al-	lah-	ku,	me-	nga-	pa	Kau	ting-	gal-	kan-	ku?			
		<u>C</u>			<u>D</u>			<u>Em</u>							
0	<u>6</u>	<u>7</u>		1	.	2	7	5		6	.				
	dan	tia-	da	me-	no-	long-	ku?								

Jemaat : Menyanyiakan ulang **Reff**

la = e 4 ketuk MM = 72

REFRAIN (umat) ay.2

0	<u>6</u>	<u>7</u>	1		3	.	3	<u>4</u>	3	<u>2</u>	4		<u>3</u>	6	6
	Ya,	Al-	lah-	ku,	me-	nga-	pa	Kau	ting-	gal-	kan-	ku?			
	<u>Bm/D</u>				<u>C</u>			<u>Am</u>		<u>F#/m</u>			<u>B</u>		
0	<u>6</u>	<u>6</u>	7		1	.	1	1	2	3	2		7	.	
	Ku	ber-	se-	ru	na-	mun	Kau	te-	tap	jauh!					
0	<u>6</u>	<u>7</u>	1		3	.	3	<u>4</u>	3	<u>2</u>	4		<u>3</u>	6	6
	Ya,	Al-	lah-	ku,	me-	nga-	pa	Kau	ting-	gal-	kan-	ku?			
		<u>C</u>			<u>D</u>			<u>Em</u>							
0	<u>6</u>	<u>7</u>		1	.	2	7	5		6	.				
	dan	tia-	da	me-	no-	long-	ku?								

Pemazmur : Bagian *Bait 1*

Jemaat : Menyanyikan *Reff*

Pemazmur : Menyanyikan *Bait 2*

Jemaat : Menyanyikan *Bait Reff*

Pemazmur : Menyanyikan *Bait 3*

Jemaat : Menyanyikan *Bait Reff*

Pemazmur : Menyanyikan *Bait 4*

Jemaat : Menyanyikan *Bait Reff*

BAIT 1-2 (cantor) 1:ay.3-6; 2:ay.7-9

$E^7/A^b$		$Am$		$D$		$G$
<u>0</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u>   <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>2</u> <u>5</u> <u>4</u>   <u>4</u> <u>3</u>						
1.	Kau	men - ja - wab	se - ru - an - ku	wak - tu	si - ang,	
2.	Te - ta - pi	a - ku	i - ni	u - lat,	bu - kan	o - rang,

		$F^{\#}m$		$B^7$		$Em$
	<u>0</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u>   <u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>7</u> <u>3</u> <u>2</u>   <u>2</u> <u>1</u>					
1.	dan	wak - tu	ma - lam	ti - dak	ju - ga	a - ku
2.	di - ce - la	dan	di - hi - na	o - leh	ba - nyak	o - rang.

$E^7/A^b$		$Am$		$D$		$G$
<u>0</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u>   <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>2</u> <u>5</u> <u>4</u>   <u>4</u> <u>3</u>						
1.	Pa - da - hal	Kau	Al - lah	yang	Ku - dus	dan
2.	Se - mu - a	yang	me - li - hat - ku	'pun	men - ce - la - ku,	

		$F^{\#}$				$B^7$
	<u>0</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u>   <u>2</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>6</u>   <u>7</u> .					
1.	ber - tah - ta	di - a - tas	pu - ji - an	Is - ra - el.		
2.	men - ci - bir - kan	bi - bir - nya	dan	meng - e - jek - ku.		

$E^7/A^b$		$Am$		$D$		$G$
<u>0</u> <u>7</u> <u>7</u> <u>1</u>   <u>2</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>2</u>   <u>2</u> <u>3</u>						
1.	Pa - da - hal	ne - nek	mo - yang	ka - mi	pun	per - ca - ya,
2.	O - rang	meng - ge - leng - kan	ke - pa - la	me - li - hat - ku,		

		$Am$		$D$		$G$
	<u>0</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>1</u>   <u>2</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>5</u> <u>7</u> <u>2</u>   <u>4</u> <u>3</u>					
1.	bah - wa	se - la - lu	Kau	me - lu - put - kan	me - re - ka.	
2.	ber - ka - ta:	"Di - a	me - nye - rah	ke - pa - da	TU - HAN.	

		$E^7$				$Am$
	<u>0</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u>   <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>x</u> <u>6</u> <u>5</u>   <u>5</u> <u>4</u>					
1.	Pa - da - mu	Tu - han,	me - re - ka	me - min - ta	to - long	
2.	Bi - ar - lah	Di - a	sa - ja	yang	me - lu - put - kan - nya	

		$B$		$Am$		$B^7$
	<u>0</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>4</u>   <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>5</u> <u>4</u>   <u>3</u> .					
1.	dan	me - re - ka - pun	ti - dak	di - per - ma - lu - kan.		
2.	Bu - kan - kah	Di - a	ber - ke - nan	ke - pa - da - nya?"		

BAIT 3-4 (cantor) 3:ay.10-14; 4:ay.15-19

	E <sup>7</sup> /A <sup>b</sup>	Am	D	G
	0 6 6 6   6 6 6 6	5 2 5 4   4 3		
3.	Kau me-nge-lu-ar-kan a-ku da-ri kan-dung-an			
4.	O, se-per-ti a-ir, di-ri-ku pun ter-cu-rah.			
	F <sup>#</sup> m	B <sup>7</sup>	Em	
	0 3 3 3   4 4 4 4	3 7 3 2   2 1		
3.	mem-bu-at a-ku a-man di de-kap i - bu - ku.			
4.	Se - ga - la tu - lang - ku le - pas da - ri sen - di - nya.			
	E <sup>7</sup> /A <sup>b</sup>	Am	D	G
	0 6 6 6   6 6 6 6	5 2 5 4   4 3		
3.	Ku - di - se - rah - kan pa - da - Mu se - jak 'ku la - hir.			
4.	Ha - ti - ku ja - di se - per - ti li - lin me - le - leh,			
	F <sup>#</sup>	B <sup>7</sup>		
	0 3 3 3   2 2 2 1	7 1 7 6   7 .		
3.	Se - jak 'ku di kan - dung - an Kau - lah Al - lah - ku!			
4.	Ya, han - cur lu - luh - lah di da - lam da - da - ku.			
	E <sup>7</sup> /A <sup>b</sup>	Am	D	G
	0 7 7 1   2 2 2 1	7 7 1 2   2 3		
3.	Ja - ngan - lah ja - uh da - ri - ku dan to - long a - ku,			
4.	Ke - ku - at - an - ku ja - di ke - ring ba - gai be - ling.			
	Am	D	G	
	0 1 1 1   2 2 2 1	7 5 7 2   4 3		
3.	se - bab ke - su - sah - an te - lah men - de - ka - ti - ku.			
4.	li - dah - ku le - kat di la - ngit - la - ngit mu - lut - ku.			
	E <sup>7</sup>	Am		
	0 3 3 3   6 6 6 6	6 7 6 5   5 4		
3.	Ba - nyak - lah ban - teng - ban - teng Ba - san me - nge - pung - ku.			
4.	dan da - lam de - bu ma - ut kau le - tak - kan a - ku.			
	B	Am	B <sup>7</sup>	
	0 4 4 4   3 3 3 3	4 4 5 4   3 .		
3.	ba - gai - kan si - nga yang si - ap me - ner - kam - ku.			
4.	Ya, Al - lah - ku, me - nga - pa Kau ting - gal - kan - ku?			

(Jemaat duduk)

PS/VG

## PELAYANAN FIRMAN TUHAN

Penatuan : Berdoa

*(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprint terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)*

## Pembacaan Alkitab

Penatua : Pembacaan Alkitab dari Matius 27:32-56 (Jemaat berdiri)

Setelah pembacaan: **Demikianlah Firman Tuhan.**

Jemaat : Syukur kepada Allah.

Pelayan : Berbahagialah setiap orang yang mendengar Firman Allah dan memeliharanya dalam hidup sehari-hari. Hosiana

♪ : "Hosiana, Hosiana, Hosiana" (Jemaat duduk)

Ply : (Khotbah) Tema: "Kasih Tuhan Lebih Besar dari Rasa Sakit-Nya"  
Saat teduh dalam penghayatan Firman Tuhan

**PS/VG**

**PENGAKUAN IMAN (Jemaat Berdiri)**

Ply : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat dan sepanjang segala waktu, marilah kita menyatakan iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

P & J : "Aku Percaya kepada Allah....."

♪ : NKB. 120:1 Tiada Lain Landasanku

**120. TIADA LAIN LANDASANKU**

do = f 3 ketuk

5 | 1 3 5 3 | 3 2 2 ' 3 | 4 4 4 2 | 1 7 1 ' ,  
Ti - a - da lain lan-das-an-ku, ha-nya-lah pa-da da-rah-Mu;  
5 | 1 3 5 3 | 3 2 2 ' 3 | 4 4 4 2 | 1 7 1 ' ||  
Ti - a - da lain ha - rapan-ku, 'ku ber-san-darkan nama-Mu.

*Refrein*

5 | 5 5 5 5 | 6 6 6 6 | 5 3 3  
Kris - tus - lah Ba - tu Ka - rang-ku, di a - tas Di-  
1 | 3 3 2 ' 5 | 1 1 1 3 | 2 2 1 ||  
a 'ku te - guh; Lan - das - an lain han - cur lu - luh.

(Jemaat duduk)

**PERSEMBAHAN**

Dkn : Umat Tuhan yang terkasih, pada hari yang kudus ini kita mengenang penderitaan dan pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib bagi keselamatan dunia. Di tengah perenungan akan kasih-Nya yang besar, marilah kita datang dengan hati yang tulus untuk membawa persembahan syukur kita kepada Tuhan. Biarlah persembahan yang kita bawa hari ini menjadi tanda kasih, kesetiaan, dan penyerahan hidup kita kepada Dia yang telah lebih dahulu menyerahkan diri-Nya bagi kita.

Dkn : (Berdoa...)

**(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprint terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)**

♪ : KJ. 170:1- 5 Kepala Yang Berdarah

<b>KJ 170 KEPALA YANG BERDARAH</b>	
<b>1</b>	do = d 4 ketuk
3   6 5 4 3   2 . 3 ' 7   1 1 7 6 7   6 . . '	Kepala yg berdarah, tertunduk dan sedih,
3   6 5 4 3   2 . 3 ' 7   1 1 7 6 7   6 . . '	penuh dengan sengsa-ra dan luka yg pedih,
1   7 5 6 7   1 . 1 ' 5   6 5 4 4   3 . . '	meski mahkota du-ri menghina harkat-Mu,
1   7 2 1 7   6 . 7 ' 3   4 3 2 5   3 . .	Kau patut kukagumi: te-ri-ma hormatku.

2. O wajah yang mulia, yang patut disembah dan layak menerima pujian dunia, sekarang diludahi, dihina, dicerca, disksa, dilukai yang salah siapakah?
3. Ya Tuhan, yang Kautanggung yaitu salahku; dosaku t'lah Kaugantung dikayu salibMu. O, kasihani daku yang harus dicela; Ampunilah hambaMu, beri anugerah!

4. Gembala yang setia terima dombaMu!  
 Kau Sumber bahagia Penuntun hidupku.  
 SabdaMu t'lah membuka karunia tak terp'ri  
 Dan nikmat dari sorga padaku Kauberi.

5. Syukur sebulat hati kub'rikan padaMu,  
 ya Yesus yang t'lah mati demi selamatku.  
 Hendaklah 'ku terhibur dengan tuntunanMu:  
 PadaMu 'kuberlindung di akhir hayatku.

## DOA SYAFAAT

*(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprin terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)*

## PENGUTUSAN *(Jemaat berdiri)*

Ply : Umat Tuhan yang terkasih, dalam ibadah Jumat Agung ini kita telah merenungkan penderitaan Tuhan kita Yesus Kristus. Melalui salib, cambukan, mahkota duri, paku, darah, dan kematian-Nya, kita melihat betapa besar kasih Tuhan bagi dunia. Kasih itu tidak mundur di hadapan luka. Kasih itu tidak berhenti di hadapan penghinaan. Kasih itu tidak menyerah di hadapan maut. Karena itu, ketika kita meninggalkan tempat ini, hiduplah dalam kasih Kristus: setia di tengah penderitaan, tetap benar di tengah tekanan, mengampuni ketika terluka, mengasihi ketika tidak mudah, dan menghadirkan damai Tuhan di tengah dunia yang haus akan belas kasih. Pergilah dalam keheningan, namun jangan tanpa pengharapan. Sebab salib Kristus bukan akhir dari kisah kasih Allah.

♪ : *KJ. 183, Menjulang Nyata Atas Bukit Kala*

### 183. MENJULANG NYATA ATAS BUKIT KALA

do = d 4 ketuk

0 7 1 2 | 3 . 2 3 6 5 3 | 2 1 6 . ' 1 3 4 |  
 Men-ju-lang nya - ta a - tas bu-kit ka - la t'rang bende-

5 . 6 5 3 1 3 | 2 . 0 7 1 2 | 3 . 2 3 6  
 rang sa - lib-Mu, Tu-han-ku. Da-ri si-nar - nya yang me-

5 3 | 2 1 6 . ' 7 1 2 | 3 . 4 3 2 1 2 | 1 .  
 nya-la - nya - la me-man-car ka - sih a-gung dan res- tu.

0 5 6 7 | i . 7 7 6 5 3 | 5 3 1 . ' 5 6 7 | i  
 Se-lu-ruh u-mat in - san me-ne-nga - dah ke a-rah cah-

. 7 7 6 5 3 | 2 . . ' 5 5 5 | 3 . 2 2 i 6 i |  
 ya ka-sih yang mes-ra. Ba-gai pelaut yang karam me-rin-

5 3 1 . ' 7 1 2 | 3 6 5 3 2 1 6 7 | 1 . ||  
 du - kan di u - fuk ti - mur pa - gi me - re - kah.

## BERKAT

Ply : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya: Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau. Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Kiranya Allah Bapa, yang mengasihi dunia ini dengan kasih yang tak terukur; Yesus Kristus, yang taat sampai mati, bahkan mati di kayu salib; dan Roh Kudus, yang

menghibur, meneguhkan, dan membarui hidupmu menyertai saudara sekalian, menguatkan hatimu, memelihara imanmu, dan menuntun langkahmu hari ini, esok, dan sampai selamanya.

♪ : *Amin, Amin, Amin*

3 . 5 5 . | 2 . 5 5 . | 4 3 2 1 2 . 3 | 3 . . . |  
 A - min, a - min, a - min.

3 . 5 5 . | 2 . 5 5 . | 4 3 2 1 2 . 1 | 1 . . . |  
 A - min, a - min, a - min.

### Saat Teduh

♪ : **Lagu KJ 177**

#### 177. GOLGOTA, TEMPAT TUHANKU DISALIB

la = f 3 ketuk

3 3 | 6 6 1̇ 6 | 7 7 1̇ 2̇ | 3̇ . 2̇ 1̇ 7 | 6 0  
 Gol-go - ta, tempat Tu-han-ku di - sa - lib dan di - ce - la,

3 3 | 6 6 1̇ 6 | 7 7 1̇ 2̇ | 3̇ . 2̇ 1̇ 7 | 6 0  
 a - gar du-ni-a da-mai pu-la de-ngan Al - lah, Kha-lik - nya.

1̇ 2̇ | 3̇ 3̇ 5̇ 3̇ | 3̇ 2̇ 1̇ 2̇ | 3̇ . 1̇ 7 6 | 3̇ 0  
 Da - ri sa - na-lah meng - a - lir su-ngai ka - sih kur-ni - a

3 3 | 6 6 1̇ 6 | 7 7 1̇ 2̇ | 3̇ . 2̇ 1̇ 7 | 6 . ||  
 ba-gi o-rang yang ber-do - sa, yang meman-dang Golgo - ta.

## **LAMPIRAN DOA PENGAKUAN DOSA, FIRMAN TUHAN, PERSEMBAHAN, dan DOA SYAFAAT.**

Lampiran Doa pengakuan dosa, Pemberitaan Firman, Persembahan dan Doa syafaat jangan dimasukkan dalam liturgi atau dislide tapi diprint terpisah khusus bagi para pelayan yang bertugas agar jemaat dapat menghayati isi pokok doa.

### **TEKS DOA PENGAKUAN DOSA**

#### **Pelayan Berdoa:**

Ya Tuhan Yesus Kristus, di hadapan salib-Mu kami berdiri dengan hati yang tertunduk. Kami mengaku bahwa sering kali kami hidup jauh dari kasih-Mu. Kami menyakiti dengan kata-kata, kami melukai dengan sikap, kami membiarkan egoisme menguasai hati, dan kami lebih mudah menghakimi daripada mengasihi. Kami mengaku bahwa kami sering tidak setia kepada panggilan-Mu, tidak teguh dalam kebenaran, tidak sabar dalam penderitaan, dan tidak rela berkorban bagi sesama. Kami mencari kenyamanan diri sementara menutup mata terhadap luka orang lain. Kami ingin menerima anugerah-Mu, tetapi sering enggan memikul salib kehidupan dalam ketaatan kepada-Mu. Ya Tuhan, kasihanilah kami. Ampunilah dosa kami. Bersihkanlah hati nurani kami oleh darah-Mu yang kudus. Patahkan kekerasan hati kami. Lembutkan jiwa kami. Dan ajarilah kami hidup dalam kerendahan hati, kesetiaan, dan kasih yang lahir dari salib-Mu. Dalam nama Yesus Kristus, yang telah menderita dan mati bagi kami, kami berdoa. Amin.

### **TEKS DOA FIRMAN**

**PENATUA :** Mari kita berdoa. Ya Allah yang penuh kasih, di bawah bayang-bayang salib-Mu kami datang memohon terang Roh Kudus. Bukalah hati kami, supaya kami tidak hanya mendengar kisah penderitaan Kristus, tetapi sungguh memahami kedalaman kasih-Mu di dalamnya. Jadikanlah Firman-Mu menembus kekerasan hati kami, membangunkan iman kami, dan membentuk kami menjadi murid-murid yang setia memikul salib dan mengikuti Kristus. Amin.

### **TEKS DOA PERSEMBAHAN**

#### **Doa Persembahan:**

Ya Tuhan, segala sesuatu berasal dari pada-Mu, dan dari tangan-Mu jugalah kami menerima hidup, berkat, dan keselamatan. Hari ini kami datang membawa persembahan kami di bawah bayang-bayang salib Kristus. Terimalah persembahan ini, ya Tuhan, sebagai ungkapan syukur dan kasih kami. Kuduskanlah dan pakailah semuanya bagi pelayanan-Mu, bagi penguatan jemaat, dan bagi karya kasih-Mu di dunia. Terimalah juga persembahan hidup kami, supaya kami belajar hidup dalam ketaatan, kerendahan hati, dan kasih yang rela berkorban. Dalam nama Yesus Kristus, Tuhan yang disalibkan bagi kami, kami berdoa. Amin

### **TEKS DOA SYAFAAT**

**Pelayan Firman:** Marilah kita berdoa. Ya Allah Bapa yang penuh belas kasih, pada hari Jumat Agung ini kami datang dengan hati yang hening di bawah bayang-bayang salib Kristus. Kami bersyukur kepada-Mu karena di dalam penderitaan Anak-Mu Engkau menyatakan kasih-Mu yang terdalam bagi dunia. Di saat manusia menolak, Engkau tetap mengasihi. Di saat manusia melukai, Engkau tetap membuka jalan pengampunan. Di saat manusia memakukan Anak-Mu ke salib, Engkau justru menyediakan jalan keselamatan bagi kami. Ya Tuhan, ajarilah kami memandang salib bukan hanya

sebagai lambang penderitaan, tetapi sebagai tanda kasih yang rela berkorban sampai tuntas. Ajarlah kami merendahkan diri, mengakui dosa kami, dan menerima anugerah-Mu dengan hati yang sungguh bertobat. Kami berdoa bagi gereja-Mu di seluruh dunia. Teguhkan gereja-Mu agar tetap setia memberitakan Kristus yang tersalib, bukan Injil yang murah, bukan iman yang dangkal, melainkan kasih yang rela memikul beban, kebenaran yang teguh, dan pengharapan yang lahir dari salib. Jadikan gereja-Mu persekutuan yang menghibur yang terluka, membela yang lemah, menguatkan yang rapuh, dan menghadirkan damai di tengah dunia yang penuh luka. Kami berdoa bagi bangsa dan negara kami. Tolonglah para pemimpin agar memerintah dengan hati nurani yang jernih, dengan keadilan, dan dengan kepedulian terhadap mereka yang kecil. Jauhkan bangsa ini dari kekerasan, keserakahan, kebencian, dan penindasan. Ajarlah kami hidup sebagai sesama yang saling menghargai, saling menanggung beban, dan saling merawat kehidupan bersama. Kami berdoa bagi mereka yang menderita. Bagi yang sakit, jadilah kekuatan. Bagi yang berduka, jadilah penghiburan. Bagi yang merasa ditinggalkan, jadilah kehadiran yang setia. Bagi yang letih dan hampir putus asa, jadilah harapan yang tidak padam. Bagi mereka yang sedang memikul salib kehidupan dalam keluarga, pekerjaan, pelayanan, atau pergumulan batin, biarlah mereka menemukan bahwa Kristus lebih dahulu berjalan di jalan derita itu, dan bahwa Ia tidak pernah meninggalkan orang-orang yang berseru kepada-Nya. Kami berdoa bagi jemaat-Mu di tempat ini. Kuatkan keluarga-keluarga kami. Lembutkan hati kami agar lebih cepat mengampuni daripada membalas. Ajarlah kami mengasihi bukan hanya dengan kata-kata, tetapi dengan perbuatan dan kebenaran. Bentuklah kami menjadi umat yang setia di tengah pencobaan, teguh di tengah kesulitan, dan rela berkorban demi sesama. Ya Bapa, semua doa ini kami serahkan ke dalam tangan-Mu dalam nama Yesus Kristus, Anak Domba Allah yang telah disalibkan bagi dunia, yang mengajar kami berdoa:

**Jemaat:**

Bapa kami yang di sorga...



## TATA IBADAH

### PASKAH

Minggu, 5 April 2026

**"Kristus Bangkit Membarui Kemanusiaan Kita"**

**(2 Korintus 5 :11-21)**



#### Penjelasan

1. *Seluruh pelayan liturgi, pelayan firman, penatua, diaken, pemandu nyanyian, pemusik, narator, pembaca Alkitab, multimedia, dan petugas teknis, diharapkan mengikuti latihan dengan baik agar ibadah berlangsung tertib, khidmat, dan membangun jemaat.*
2. *Dua puluh menit sebelum ibadah dimulai, pemandu nyanyian memimpin jemaat mempelajari lagu-lagu yang belum dikenal, agar umat dapat berpartisipasi secara aktif dan penuh sukacita.*
3. *Mazmur dibaca secara berbalasan antara pelayan dan jemaat.*
4. *Pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda hormat kepada Firman Allah yang hidup.*
5. *Warta jemaat disampaikan sebelum atau setelah ibadah selesai, karena warta jemaat bukan unsur pokok liturgi.*
6. *Multimedia dan sound system hendaknya mendukung ibadah secara proporsional, sehingga suara jemaat tetap menjadi suara utama dalam pujian dan penyembahan. Ibadah adalah karya seluruh umat Allah, bukan pertunjukan segelintir orang.*
7. *Lampiran Doa pengkauan dosa, Pemberitaan Firman, Persembahan dan Doa syafaat ada dibagian bawa liturgi. Jangan dimasukkan dalam liturgi atau dislide tapi diprint terpisah khusus bagi para pelayan yang bertugas agar jemaat dapat menghayati isi pokok doa.*

#### PERSIAPAN

*(Penyalaaan Lilin PASKAH diiringi instrumen KJ 188 : 1 Kristus Bangkit! Soraklah )*

Penatua : Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, Hari ini kita berkumpul dalam cahaya Paskah, merayakan kemenangan Allah yang dinyatakan dalam kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati. Pada hari ini gereja tidak sekadar mengenang sebuah peristiwa, melainkan berdiri di hadapan kabar yang hidup: bahwa maut telah dikalahkan, bahwa dosa tidak memegang kata terakhir, bahwa kasih Allah lebih kuat daripada segala kuasa gelap. Dalam kebangkitan Kristus, Allah memperbarui martabat manusia, meneguhkan pengharapan bagi yang letih, dan membuka masa depan baru bagi dunia. Karena itu marilah kita memasuki ibadah ini dengan hati yang teduh, jiwa yang terbuka, dan iman yang bersukacita, sebab Kristus telah bangkit dan hidup di tengah umat-Nya.

#### PROLOG PASKAH

**(Dapat dilakukan oleh para perempuan ke kubur, dua narator, dan malaikat)**

Narator 1 : Fajar menyingsing perlahan.

Udara pagi masih membawa sisa dingin malam,  
dan hati para perempuan itu masih berat oleh duka.

Mereka datang ke kubur  
dengan kasih yang setia,  
dengan langkah yang pelan,  
dengan mata yang masih basah  
oleh kehilangan.

Mereka datang untuk mencari Dia  
yang mereka kasihi,  
Dia yang mereka ikuti,

Dia yang mereka lihat disalibkan.  
Mereka datang dengan kenangan,  
dengan ratap, dengan harapan yang hampir padam.

Narator 2 : Tetapi pagi itu bukan pagi seperti biasa.  
Pagi itu Allah sedang bekerja.  
Pagi itu langit dan bumi sedang menyimpan rahasia sukacita  
yang belum pernah didengar dunia.

Narator 1 : Ketika mereka tiba,  
mereka melihat batu besar itu telah terguling.  
Kubur terbuka.  
Tempat yang disangka menjadi akhir  
ternyata bukanlah akhir.  
Tempat yang dibayangkan sebagai penutup kisah  
ternyata menjadi awal dari ciptaan baru.  
Mereka tertegun.  
Mereka bingung.  
Mereka takut.  
Mereka mencari tubuh Yesus,  
tetapi Ia tidak ada di sana.

Narator 2 : Lalu terdengarlah suara dari sorga,  
suara yang memecah sunyi,  
suara yang menembus dukacita,  
suara yang mengubah air mata menjadi nyanyian:

Narator 1 : “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup  
di antara orang mati?  
Ia tidak ada di sini.  
Ia telah bangkit!”

Narator 2 : Saudara-saudari,  
itulah kabar Paskah.  
Kubur kosong bukan tanda kehilangan,  
melainkan tanda kemenangan.  
Batu yang terguling bukan sekadar batu yang dipindahkan,  
melainkan saksi bahwa Allah telah membuka jalan hidup  
yang tidak lagi dapat ditutup oleh maut.

Narator 1 : Di dalam Kristus yang bangkit,  
dukacita tidak dihapus begitu saja,  
tetapi diubah menjadi pengharapan.  
Luka tidak disangkal,  
tetapi ditebus.  
Kematian tidak dimuliakan,  
tetapi dikalahkan.

Narator 2 : Hari ini gereja di seluruh dunia berseru: Kristus telah bangkit!

Jemaat : Ia sungguh telah bangkit! Haleluya!

Narator 1 : Hari ini bumi dan sorga bernyanyi:

kasih Allah tidak dapat dikuburkan,  
terang Allah tidak dapat dipadamkan,  
kehidupan Allah tidak dapat dihentikan.

**Narator 1 dan 2 bersama:**

Kristus bangkit!  
Kristus hidup!  
Kristus memerintah!  
Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!

Jemaat : Haleluya! Amin!

### **PANGGILAN BERIBADAH**

Penatua : Jemaat Tuhan yang terkasih, marilah kita beribadah kepada Allah yang telah membangkitkan Yesus Kristus dari antara orang mati. Mari mengangkat hati kepada-Nya, sebab Ia telah melakukan perkara besar. Mari menyambut hari ini dengan sukacita, sebab inilah hari kemenangan Tuhan. Mari memuliakan Dia dengan segenap hidup, sebab kebangkitan Kristus adalah pengharapan baru bagi dunia.

Jemaat : Haleluya! Kristus telah bangkit!

Penatua : Marilah berdiri dan bersukacita di hadapan Tuhan.

Kita menyanyi KJ.188 : 1 dan 2 **"Kristus Bangkit, soraklah"**

#### **188. KRISTUS BANGKIT! SORAKLAH \***

do = c 4 ketuk

1 3 | 5 1 4 6 | 6 5 ' 3 4 5 1 | 4 3 4 3 2 | 1 . ' .  
Kristus bang-kit! So-rak - lah: Ha - le - lu - ya!

4 5 | 6 5 4 3 | 3 2 ' 3 4 5 1 | 4 3 4 3 2 | 1 . ' .  
Bu-mi, sor-ga ber-ge - ma: Ha - le - lu - ya!

7 1 | 2 5 1 2 | 3 . ' 7 1 2 5 | 1 7 1 7 6 | 5 . ' .  
Ber-ba - las - an ber-syu - kur: Ha - le - lu - ya!

5 6 7 5 | 1 3 4 6 | 6 5 ' 1 7 1 5 | 6 7 1 2 1 7 | 1 . ||  
Mu - li - a - kan Tu-han-mu! Ha - le - lu - ya!

2. Karya kasihNya genap,  
kemenanganNya tetap.  
Surya s'lamat jadi t'rang  
takkan lagi terbenam.

4. Hidup Raja mulia:  
kita s'lamat olehNya.  
Maut, di mana jayamu?  
Kubur, mana kuasamu?

### **VOTUM**

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi, yang setia untuk selama-lamanya, dan yang tidak meninggalkan pekerjaan tangan-Nya.

Jemaat : Amin

### **SALAM**

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Yesus Kristus, Tuhan yang bangkit, menyertai saudara sekalian.

Jemaat : dan menyertaimu juga.

### **NAS PEMBIMBING**

**Pelayan** : Dengarlah Firman Tuhan dari **1 Petrus 1:3**: "Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh

kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan.”

**Pelayan** : Berbahagialah mereka yang menaruh hidupnya di dalam pengharapan yang lahir dari kebangkitan Kristus.

♪ : Menyanyikan NR “**S’BAB DIA HIDUP**” (sambil bertepuk tangan)

Anak Allah, Yesus nama-Nya;  
menyembuhkan, menyucikan,  
bahkan mati tebus dosaku,  
kubur kosong membuktikan Dia hidup.

S’bab Dia hidup, ada hari esok,  
s’bab Dia hidup, ‘ku tak gentar;  
kar’na ‘ku tahu Dia pegang hari esok;  
hidup jadi berarti s’bab Dia hidup!

-Modulasi-

S’bab Dia hidup, ada hari esok,  
s’bab Dia hidup, ‘ku tak gentar;  
kar’na ‘ku tahu Dia pegang hari esok;  
hidup jadi berarti s’bab Dia hidup!

#### **PENGAKUAN DOSA**

**Pelayan** : Saudara-saudari, di dalam terang kebangkitan Kristus kita tidak hanya melihat kemuliaan Allah, tetapi juga melihat dengan jujur keadaan hati kita sendiri. Sering kali kita masih hidup dalam ketakutan, dalam kepahitan, dalam keegoisan, dan dalam keputusasaan, seolah-olah kubur masih menang, seolah-olah kasih Allah belum cukup bagi hidup kita.

Karena itu marilah kita datang dengan rendah hati, mengaku dosa-dosa kita di hadapan Tuhan, dan memohon pembaruan hidup oleh kasih karunia-Nya.

.....*Saat teduh*.....

**Pelayan** : (*berdoa*)

**(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprin terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)**

♪ : Menyanyikan PKJ 199:1 dan 2

199. DULU 'KU TERTINDIH DOSA

do = es 6 ketuk  
 5 . 4 3 4 3 . 2 | 1 3 . 3 . . ' | 5 . 4 3 4 3 .  
 1. Du - lu 'ku ter-tin - dih do - sa, o - leh ma-lu ter-  
 2. Sa - at ku-te-ri - ma Ye-sus, ja - di ba-ru di-  
 2 | 3 . . 3 . . ' | 6 . 6 6 6 4 . 6 | 5  
 be - ban. Ta - ngan Ye - sus me - nyen - tuh-  
 ri - ku. Tak 'ku ber - hen - ti me - mu-

3 . 3 . ' 5 | 5 . 4 5 4 4 3 2 | 1 . . 1 . ||  
 ku, di - u - bah di - ri - ku o - leh - Nya.  
 ji, me - mu - ji Di - a se - la - ma - nya.

Refrain

5 | 5 2 . 5 . 5 | 5 3 . 3 . 5 | 6 . 6 5 . 3  
 Di - ja - mah, 'ku di - ja - mah! Me - lu - ap su - ka-

4 3 | 2 . . 2 . . | 3 3 3 . 4 4 . 4 | 5 . 5  
 ci - ta - ku! Tu - han Ye - sus men - ja - mah-

6 . 6 | 5 3 . 4 3 2 1 2 | 1 . . 1 . . ||  
 ku; di - ri - ku cip - ta - an ba - ru.

Syair dan lagu : *Shackled by a Heavy Burden*, William J. Gaither 1963, terj. Ya-  
 muger 1998 © William J. Gaither (ASCAP) 1963

**BERITA ANUGERAH**

Pelayan : Dengarlah berita anugerah dari Firman Tuhan, tertulis dalam **Ibrani 9:14-15**: "Terlebih lagi darah Kristus, yang melalui Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup. Karena itu, Dialah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru..."  
 Saudara-saudari, di dalam Yesus Kristus ada pengampunan. Di dalam Dia ada hidup baru. Di dalam Dia ada damai yang memulihkan. Karena itu, sebagai pelayan Injil, aku memberitakan kepada saudara: di dalam Kristus, dosa-dosamu diampuni, hidupmu dibarui, dan engkau dipanggil berjalan dalam terang kebangkitan-Nya.

Jemaat : Syukur kepada Allah! Haleluya!

Pelayan : Marilah kita saling menyatakan damai Kristus.

**Jemaat saling memberi salam damai: "Kristus bangkit! Haleluya!"**

♪ : Menyanyikan KJ 340

340. HAI BANGKIT BAGI YESUS

do = bes 4 ketuk  
 5 | i . i 3 i | i . 6 i | 5 i 2 3 | 2 . . '  
 Hai bangkit ba - gi Ye - sus, pah - la - wan sa - lib - Nya!  
 5 | i . i 3 i | i . 6 i | 5 i 3 2 | i . . '  
 An - jung - kan pan - ji Ra - ja dan ja - ngan me - nye - rah.  
 5 | 2 . 2 i 2 | 3 . 3 3 | 4 3 6 2 | i . 7 '  
 De - ngan se - ma - kin ja - ya Tu - han - mu i - kut - lah,  
 5 | i . i 3 i | i . 6 i | 5 i 3 2 | i . . ||  
 se - hing - ga ti - ap la - wan ber - lu - tut menyembah.

2. Hai angkrit bagi Yesus, dengar panggilanNya! Hadapilah tantangan, hariNya inilah! Dan biar tak terbilang pasukan kuasa g'lap, semakin berbahaya, semakin kau tegap.

**PUJI-PUJIAN** (*berdiri*)

Pelayan : Marilah kita memuliakan Tuhan dengan membaca **Mazmur 85:1-13** secara berbalasan.  
**(Mazmur dibacakan)**

Jemaat : menyanyikan NkB 3:1 "Terpujilah Allah"

**3. TERPUJILAH ALLAH**

do = as 3 ketuk  
 5 | 5 . 6 7 | 1 5 1 | 2 5 2 | 3 . 3 | 4 6 4 |  
 Terpu - ji - lah Allah, hikmat-Nya be-sar; be-gi - tu ka-  
 3 1 3 | 3 2 6 | 2 . 5 | 5 . 6 7 | 1 5 1 |  
 sih-Nya 'tuk du-nia ce-mar, se-hing - ga di-b'ri - lah Pu -  
 2 5 2 | 3 . 3 | 5 4 2 | 1 7 1 | 3 3 2 | 1 . ||  
 tra-Nya Ku-dus mengangkat ma-nu-sia ser-ta me-ne-bus.

*Refrein*  
 3 . 4 | 5 . 3 4 | 5 . 5 3 | 1 2 3 |  
 Pu - ji - lah, pu - ji - lah! Bu - at - lah du - ni -  
 2 . 2 3 | 4 . 2 3 | 4 . 4 2 | 5 5 4 |  
 a ber - ge-mar, ber - ge-mar mendengar sua-ra -  
 3 . 5 | 5 . 6 7 | 1 5 1 | 2 5 2 | 3 . 3 |  
 Nya. Da-pat - kan-lah Al - lah de - mi Pu-tra - Nya, b'ri  
 5 4 2 | 1 7 1 | 3 3 2 | 1 . |  
 pu - ji pa - da - Nya se - bab hik - mat - Nya.

(*duduk*)

**PS/VG**

**PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN**

Penatuan : Berdoa

*(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprin terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)*

**Pembacaan Alkitab**

Penatua : Pembacaan Alkitab dari **2 Korintus 5:11-21** (Jemaat berdiri)  
 Setelah pembacaan: Demikianlah Firman Tuhan.

Jemaat : Syukur kepada Allah.

Pelayan : Berbahagialah orang-orang yang mendengar Firman Allah dan yang memeliharanya.  
 Halleluya!

♫ : KJ.472:1, 5 Halleluya, Halleluya

**472. HALELUYA, HALELUYA**

do = g 4 ketuk  
 5 5 | 1 1 . 1 7 | 6 6 . 6 1 | 7 7 . 6 7 | 6 5 . |  
 Ha-le - lu-ya, Ha-le - lu-ya, Ha - le - lu-ya, Ha - le - lu-ya;  
 5 5 | 1 1 . 1 7 | 6 6 . 6 1 | 7 7 . 6 7 | 1 1 . ||  
 Ha-le - lu-ya, Ha - le - lu-ya, Ha - le - lu-ya, Ha - le - lu-ya!

**5. Puji Tuhan, Yesus Kristus,  
Anak Allah, Jurus'lamat;  
sudah bangkit, akan datang:  
Haleluya, Haleluya!**

Pelayan : *(berkhotbah)*

Tema : **"Kristus Bangkit Membarui Kemanusiaan Kita"**

*Saat Teduh menghayati Firman Tuhan*

**PS/VG**

**PENGAKUAN IMAN** (Jemaat berdiri)

Pelayan : Bersama gereja Tuhan di segala tempat dan sepanjang segala abad, marilah kita mengaku iman percaya kita dengan Pengakuan Iman Rasuli. **Aku Percaya....**

♪ : KJ 370:1

**370. 'KU MAU BERJALAN DENGAN JURUS'LAMATKU**

do = g 4 ketuk

5̣ 1̣ . 2̣ 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 1̣ 1̣ 7̣ 6̣ 5̣ . |  
'Ku mau ber - ja - lan de - ngan Ju - ru - s'la - mat - ku

5̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 2̣ 2̣ 7̣ | 1̣ 4̣ 3̣ 2̣ . |  
di lem - bah ber - bu - nga dan ber - a - ir se - juk.

5̣ 5̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 1̣ 1̣ 7̣ 6̣ 5̣ . |  
Ya, ke ma-na ju - ga a - ku mau meng-i - kut - Nya

6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ 5̣ 4̣ | 3̣ 2̣ 1̣ . ||  
sam-pai a - ku ti - ba di ne - g'ri ba - ka.

*Refrein*

3̣ 5̣ 3̣ . 2̣ 1̣ | 1̣ . 2̣ 1̣ 6̣ 6̣ 5̣ . | 7̣ 7̣ 7̣ 1̣ 1̣  
I - kut, i - kut, i - kut Tu-han Yesus; 'ku te-tap mende-

1̣ | 2̣ 3̣ 4̣ 3̣ 2̣ . | 3̣ 5̣ 3̣ . 2̣ 1̣ | 1̣ . 2̣ 1̣ 6̣  
ngar dan mengi-kut-Nya. I - kut, i - kut, i - kut Tu-han

6̣ 5̣ . | 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 3̣ 3̣ 5̣ 4̣ | 3̣ 2̣ 1̣ . ||  
Ye - sus; ya, ke ma-na ju - ga 'ku meng-i - kut - Nya!

**PERSEMBAHAN**

Diaken : Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, kita telah menerima hidup, pengampunan, dan pengharapan dari Allah yang membangkitkan Kristus. Karena itu marilah kita membawa persembahan syukur kita sebagai ungkapan kasih dan penyerahan diri kepada-Nya.

Dengarlah Firman Tuhan dalam **1 Tawarikh 16:29**: "Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan."

Persembahan yang kita bawa hari ini bukan hanya milik dari tangan kita, tetapi tanda bahwa seluruh hidup kita adalah milik Tuhan. Karena itu, marilah memberi dengan sukacita, dengan keikhlasan, dan dengan iman.

**Doa Persembahan: (Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprin terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)**

Jemaat : BG 80:1-dst **"Mari Bawa Persembahan"**

do = f  $\frac{4}{4}$  MM  $\pm$  104

1 2 | 3 3 1 2 3 3 . 4 | 3 2  
 Ma - ri ba - wa per - sem - bah - an ke - pa - da  
 2 1 2 ' 7 1 | 2 2 7 1 2 2 . 3 |  
 Tu - han - mu; de - ngan ha - ti su - ka - ci - ta, ber -  
 2 1 1 2 3 ' 1 2 | 3 3 1 2 3 3 . 5 |  
 syu - kur pa - da - Nya. Tu - han su - dah mencu - rah - kan ka -  
 5 4 4 5 6 . ' | 5 3 . 5 4 3 . 2 | 1 ||  
 sih - Nya pa - da - mu; ma - ri meng - u - cap syu - kur.

*Refrain*

*kantoria*  
 0 0 0 : 7 . 7 . 6 | 7 . . . | 1 1  
 cf Mu - lig - kan - lah, pu - ji -  
 5 6 5 : 5 . 2 2 . | 0 5 6 5 | 5  
 Mu - lig - kan Tu - han - mu, pu - ji - lah na -  
 . 6 1 1 . 6 | 5 . . 0 | 7 . 7 7  
 lah na - ma Tu - han. Ba - wa pa -  
 . 3 3 . | 0 5 6 5 | 5 5 5 2 2  
 ma - Nya. Ba - wa - lah per - sembah - an - mu  
 . 6 | 7 . . | 1 1 . 6 1 1  
 da - Nya. Nyanyi - kan Ha - le -  
 2 3 | 4 4 5 4 3 4 | 5 . .  
 de - ngan su - ka - ci - ta pa - da - Nya.  
 . 6 | 5 . . 0 : 7 . 6 7 . 6 | 5  
 lu - ya! Ba - wa pa - da - Nya,  
 0 | 0 5 6 5 : 5 5 5 2 2 2 3 | 4 4  
 Mu - lig - kan per - sembah - an - mu de - ngan su - ka -  
 . . 0 | 1 1 . 6 5 5 6 7 | 1 . 0 ||  
 u - cap syu - kur ke - pa - da - Nya.  
 5 4 3 . 2 | 1 . . . | 1 . 0 ||  
 ci - ta pa - da - Nya.

2) Jangan takut dan kuatir  
 Tuhan menjagamu,  
 kau tak akan kekurangan  
 di dalam hidupmu.  
 Apapun yang kau butuhkan  
 dib"rikan Tuhanmu;  
 mari mengucapkan syukur. (Reff)

3) Apa pun yang kau taburkan  
 dengan iman penuh  
 itu juga yang kau tuai  
 sepanjang hidupmu.  
 Baik sedikit maupun banyak  
 bawalah pada-Nya;  
 mari mengucapkan syukur.(Reff)

## DOA SYAFAAT

Pelayan : Marilah kita berdoa.

*(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprint terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)*

## PS/VG

### PENGUTUSAN *(Jemaat berdiri)*

Pelayan : Saudara-saudari terkasih, ibadah ini segera berakhir, tetapi kesaksian kita baru saja dimulai. Dengarlah Firman Tuhan: "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang." **(2 Korintus 5:17)**

Jemaat : Dalam Kristus yang bangkit, kami adalah ciptaan baru.

Pelayan : Dan Tuhan berkata: "Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." (Yohanes 20:21)

Jemaat : Kami siap diutus menjadi saksi Kristus.

Pelayan : Karena itu pergilah ke dalam hidupmu sehari-hari dengan damai yang dari Tuhan. Pergilah sebagai pembawa terang di tengah kegelapan. Pergilah sebagai pembawa harapan di tengah keputusasaan. Pergilah sebagai pembawa kasih di tengah luka dan kebencian. Pergilah sebagai pembawa damai di tengah dunia yang gelisah. Hiduplah demikian, supaya orang melihat bahwa Kristus yang bangkit sungguh bekerja melalui hidupmu.

Jemaat : Dengan pertolongan Tuhan, kami siap diutus.

♪ : Menyanyikan PKJ 91:1 dan 2 "Tuhan T'lah Bangkit"

### 91. TUHAN T'LAH BANGKIT

do = f 3 ketuk

5 5 5 | 1 . 1 | 3 2 2 | 1 . . | 2 3 4 | 3 . 1 |  
1. Tu-han t'lah bang-kit, Ha-le - lu - ya! Ber-su - ka - ci - ta,  
2. Pu - ji - lah Di - a, Ha-le - lu - ya! yang di - sa - lib - kan,

7 1 2 | 1 . . | 5 5 5 | 1 . 1 | 3 2 2 | 1 . . |  
Ha-le - lu - ya! De-ngar-lah su-a - ra da - ri sor - ga:  
Ha-le - lu - ya! Do - sa - mu di - te - bus o - leh - Nya

2 3 4 | 3 . 1 | 7 1 2 | 1 . . | 5 5 5 | 5  
Kris-tus t'lah bang - kit, Ha-le - lu - ya! Hai ma - nu - si -  
un - tuk se - la - ma - la - ma - nya. Do - sa ter - ha -

2 3 | 4 4 4 | 3 . . | 5 5 5 | 5 2 3 | 4  
a, de - ngar Tu - han - mu, pu - ji - lah Di - a yang me -  
pus o - leh da - rah - Nya. Da - lam ka - sih - Nya 'ku ba -

4 4 | 3 . . | 5 5 5 | 1 . 1 | 3 2 2 |  
ne - bus - mu. Ber - so - rak - so - rak dan ber - ge -  
ha - gi - a! Ma - ri ber - syu - kur dan pu - ji -

1 . . | 2 3 4 | 3 . 1 | 7 1 2 | 1 . . ||  
mar: Kris-tus t'lah bang - kit, Ha - le - lu - ya!  
lah: Kris-tus t'lah bang - kit, Ha - le - lu - ya!

Syair : *A juna hi ni Halleluya*, B. Kyamanywa, terj. Rita Simorangkir - Sibarani  
1999

Lagu : Tradisional Tanzania

**BERKAT**

Pelayan : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya:  
Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau. Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Kiranya Allah Bapa, yang oleh kasih-Nya telah menciptakan engkau; Yesus Kristus, yang oleh kematian dan kebangkitan-Nya telah menebus engkau; dan Roh Kudus, yang membarui dan menguduskan engkau, menyertai saudara sekalian, menguatkan imanmu, menghidupkan pengharapanmu, dan memampukan engkau berjalan dalam sukacita kebangkitan hari ini, esok, dan sampai selama-lamanya.

Jemaat : Menyanyi Amin, Amin, Amin

3 . 5 5 . | 2 . 5 5 . | 4 3 2 1 2 . 3 | 3 . . . |  
A - min, a - min, a - min.

3 . 5 5 . | 2 . 5 5 . | 4 3 2 1 2 . 1 | 1 . . . |  
A - min, a - min, a - min.

**Saat Teduh**

**Lagu KJ 194**

**194. DIKAU, YANG BANGKIT, MAHAMULIA**

do = e    2 ketuk

5 3 . 4 | 5 1 | 2 3 4 5 4 3 | 2 .'|  
Di - kau, Yang Bang - kit, ma - ha - mu - li - a!

3 4 5 6 5 5 | i 5 | 4 3 2 . 1 | 1 .'|  
Di - kau - lah a - ba - di ja - ya dan me - gah!

3 2 3 4 3 3 | 2 1 | 4 3 2 1 | 7 .'|  
Tu - run ma - lak sor - ga pu - tih ce - mer - lang;

1 7 1 2 1 1 | 6 4 | 5 6 5 4 . 5 | 5 . ||  
ku - bur i - a bu - ka, tan - da Kau me - nang.

*Refrein*

5 3 . 4 | 5 1 | 2 3 4 5 4 3 | 2 .'|  
Di - kau, Yang Bang - kit, ma - ha - mu - li - a!

3 4 5 6 5 5 | i 5 | 4 3 2 . 1 | 1 . ||  
Di - kau - lah a - ba - di ja - ya dan me - gah!

## **LAMPIRAN DOA**

Lampiran Doa pengakuan dosa, Pemberitaan Firman, Persembahan dan Doa syafaat jangan dimasukkan dalam liturgi atau dislide tapi diprin terpisah khusus bagi para pelayan yang bertugas agar jemaat dapat mengahayati isi pokok doa.

### **TEKS DOA UNTUK PENGAKUAN DOSA**

#### **Pelayan berdoa:**

Ya Allah Bapa yang kudus dan penuh belas kasih, di hadapan terang kebangkitan Putra-Mu. kami mengaku bahwa hidup kami sering belum memantulkan kemuliaan-Mu. Kami lebih mudah dikuasai takut daripada digerakkan oleh iman. Kami lebih mudah menyimpan luka daripada membuka ruang pengampunan. Kami lebih suka memikirkan diri sendiri daripada memikul beban sesama. Kami sering membiarkan kata-kata yang melukai, sikap yang dingin, dan hati yang lamban mengasihi menguasai hidup kami.

Kami mengaku bahwa kami acap kali tidak setia dalam panggilan kami, tidak tekun dalam doa, tidak sungguh-sungguh mencari kehendak-Mu, dan tidak cukup berani menjadi saksi-Mu di tengah dunia.

Kasihlanlah kami, ya Tuhan. Ampunilah dosa kami. Sucikanlah hati nurani kami. Bangkitkanlah iman kami yang lemah. Hidupkanlah pengharapan kami yang redup. Lembutkanlah hati kami yang keras. Dan perbaruilah kami oleh Roh Kudus, supaya kami sungguh menjadi manusia baru yang hidup dalam kasih, kebenaran, dan damai sejahtera.

Dalam nama Yesus Kristus, yang telah mati dan bangkit bagi kami, kami berdoa. Amin.

### **TEKS DOA PEMBERITAAN FIRMAN**

Mari kita berdoa: Ya Roh Kudus, datanglah dan terangilah hati kami. Bukalah telinga kami agar sungguh mendengar Firman-Mu. Bukalah pikiran kami agar memahami kehendak-Mu. Bukalah hati kami agar Firman itu berakar, bertumbuh, dan menghasilkan buah dalam kehidupan kami. Jangan biarkan kami hanya menjadi pendengar, tetapi jadikanlah kami pelaku Firman, supaya oleh terang Kristus yang bangkit hidup kami dibarui dan dunia melihat karya kasih-Mu melalui kami. Amin.

### **TEKS DOA PERSEMBAHAN:**

Diaken: Mari Berdoa

Ya Tuhan, sumber segala yang baik, dari tangan-Mulah kami menerima hidup, nafas, kesempatan, berkat, dan keselamatan. Di dalam Kristus yang bangkit Engkau telah memenuhi hidup kami dengan pengharapan yang baru.

Kini kami datang membawa persembahan kami. Terimalah, kuduskanlah, dan pakailah semuanya bagi kemuliaan nama-Mu, bagi pelayanan kasih, bagi pemberitaan Injil, dan bagi pembangunan hidup bersama yang mencerminkan Kerajaan-Mu. Terimalah juga persembahan hidup kami, ya Tuhan. Ajarlah kami hidup tidak lagi bagi diri sendiri, melainkan bagi Dia yang telah mati dan dibangkitkan bagi kami. Dalam nama Yesus Kristus, Tuhan yang bangkit, kami berdoa. Amin.

### **TEKS DOA SYAFAAT**

**Pelayan:** Marilah kita berdoa.

Ya Allah sumber hidup dan pengharapan, pada hari Paskah ini kami datang kepada-Mu dengan hati yang penuh syukur.

Kami memuji Engkau karena Engkau telah membangkitkan Yesus Kristus, Tuhan kami, dan dengan kebangkitan-Nya Engkau menyatakan bahwa dosa tidak berkuasa untuk selamanya, maut tidak berjaya untuk selamanya, dan kegelapan tidak dapat menelan terang kasih-Mu.

Kami bersyukur karena di dalam Kristus, Engkau membuka jalan hidup baru bagi dunia. Ketika manusia jatuh ke dalam putus asa, Engkau menegakkan harapan. Ketika dunia diliputi luka dan air mata, Engkau menghadirkan penghiburan dan janji pemulihan. Ketika hati kami menjadi letih, Engkau menghidupkan kami kembali oleh Roh-Mu yang kudus.

Ya Tuhan, kami berdoa bagi gereja-Mu yang kudus dan am di seluruh dunia. Bangkitkanlah gereja-Mu menjadi persekutuan yang hidup, yang setia memberitakan Injil, yang rendah hati dalam pelayanan, yang berani berdiri di pihak kebenaran, dan yang tidak jemu-jemu menghadirkan kasih di tengah dunia yang terluka. Jauhkanlah gereja-Mu dari kesombongan, dari perseteruan yang memecah belah, dan dari semangat yang hanya mencari kemegahan lahiriah. Ajarlah gereja-Mu untuk tetap berakar pada Kristus, hidup dalam kuasa Roh Kudus, dan menjadi saksi kebangkitan di tengah zaman.

Kami juga berdoa bagi bangsa dan negara kami. Anugerahkanlah hikmat kepada para pemimpin, kejujuran kepada para pelayan publik, keberanian kepada mereka yang menegakkan keadilan, dan damai kepada seluruh masyarakat.

Peliharalah bangsa ini dari perpecahan, dari kebencian, dari ketidakadilan, dan dari segala bentuk kekerasan.

Tolonglah kami membangun kehidupan bersama dalam semangat persaudaraan, hormat terhadap perbedaan, dan kasih yang aktif merawat sesama.

Kami berdoa bagi mereka yang sedang menderita: mereka yang sakit tubuhnya, yang lelah jiwanya, yang berduka karena kehilangan, yang kesepian, yang dirundung kecemasan, yang terbebani oleh masalah keluarga, yang bergumul dengan ekonomi, dan yang merasa tidak lagi mempunyai harapan. Ya Tuhan, jangkau mereka dengan kasih-Mu. Kiranya terang kebangkitan Kristus masuk ke ruang-ruang hidup yang paling gelap. Hiburkan yang berduka, kuatkan yang rapuh, sembuhkan yang sakit, angkat yang jatuh, dan teguhkan mereka yang hampir menyerah.

Kami berdoa bagi jemaat-Mu di tempat ini. Berkatilah keluarga-keluarga kami. Teguhkan anak-anak agar bertumbuh dalam iman. Kuatkan para pemuda agar berani hidup benar.

Peliharalah para orang tua dan lansia dalam damai-Mu. Berkatilah para pelayan gereja, para pekerja, pendidik, pemimpin, dan semua anggota jemaat, supaya dalam seluruh panggilan hidup kami kami tetap menjadi saksi bahwa Kristus hidup.

Ajarlah kami hidup sebagai manusia baru: lebih cepat mengampuni daripada membalas, lebih murah hati menolong daripada menutup diri, lebih berani berkata benar daripada diam terhadap kejahatan, lebih setia melayani daripada mencari pujian, dan lebih tekun memelihara damai daripada memperbesar perselisihan.

Semua doa ini kami serahkan ke dalam tangan-Mu, ya Bapa, dalam nama Yesus Kristus, Tuhan yang telah mati dan bangkit, yang mengajar kami berdoa:

**Jemaat:**

Bapa kami yang di sorga...



**TATA IBADAH**  
**SYUKUR PASKAH**  
(Model 5)  
Senin, 6 April 2026  
"Menjadi Manusia Baru"  
Untuk Membalut Luka Sesama"  
Kolose 3:1-17



### Penjelasan

1. Lagu-lagu dapat disesuaikan dengan KJ, PKJ, NKB, GB, DSL, *Sit Knino*, dan nyanyian lain yang sejalan dengan teologi dan pengajaran GMT.
2. Bahan ini dapat diolah lebih lanjut sesuai kebutuhan jemaat setempat, tanpa menghilangkan arah teologis dan tema utama ibadah.
3. Seluruh pelayan ibadah, Pelayan Firman, Penatua, Diaken, Pelayan Liturgi, Pemandu Nyanyian, Pemusik, Solois, VG/PS, Multimedia, dan petugas teknis, wajib mengikuti latihan dengan baik agar ibadah berlangsung tertib, khidmat, dan membangun jemaat.
4. Dua puluh menit sebelum ibadah dimulai, Pemandu Nyanyian memimpin jemaat mempelajari lagu-lagu baru yang akan digunakan dalam ibadah.
5. Mazmur dibaca atau dinyanyikan secara berbalasan antara pemazmur/pelayan dan jemaat.
6. Pembacaan Alkitab dilakukan sambil berdiri sebagai tanda hormat kepada Firman Allah yang hidup.
7. Warta jemaat disampaikan sebelum atau setelah ibadah selesai, karena warta jemaat bukan unsur pokok liturgi.
8. Tim multimedia dan sound system hendaknya menjaga keseimbangan suara, agar suara jemaat tetap terdengar dan tidak ditutupi oleh pemusik atau pemandu nyanyian. Ibadah adalah perayaan seluruh umat Allah.
9. Lampiran Doa pengkauan dosa, Pemberitaan Firman, Persembahan dan Doa syafaat ada dibagian bawa liturgi. Jangan dimasukkan dalam liturgi atau dislide tapi diprin terpisah khusus bagi para pelayan yang bertugas agar jemaat dapat menghayati isi pokok doa.

### PERSIAPAN

(Penyalan lilin diiringi instrumen yang teduh dan penuh sukacita Paskah)  
Jemaat memasuki ruang ibadah dalam suasana teduh dan penuh syukur.

### PANGGILAN BERIBADAH

Pel. Liturgi : Halleluya! Bersoraklah bagi Tuhan, sebab Kristus telah bangkit!

Hari ini kita berkumpul dalam ibadah syukur Paskah, merayakan kemenangan kasih Allah yang telah mematahkan kuasa dosa dan maut. Kristus yang bangkit tidak hanya memberi kita pengharapan, tetapi juga memanggil kita hidup sebagai manusia baru... manusia yang hatinya diperbarui, pikiran yang dibentuk oleh kasih Kristus, dan tangan yang dipakai untuk membalut luka sesama. Karena itu, marilah datang ke hadirat Tuhan dengan hati yang penuh syukur, dengan jiwa yang bersukacita dan dengan kerinduan untuk dibarui oleh Firman-Nya.

Pel.Liturgi : Umat Tuhan di persilahkan berdiri



: **Datanglah ke Bait-Nya** (do=d, 4 ketuk)

Datanglah ke bait-Nya dengan hati bersyukur  
Ke dalam pelataran-Nya dengan hati bersuka

Rasakan dan lihatlah betapa baiknya Tuhan  
 Bagi yang berlandung pada-Nya akan bersorak sorai, akan bersorak sorai  
 Bersyukurlah kepada Tuhan sebab Ia baik  
 Bahwasanya 'tuk selamanya kasih setia-Nya  
 Bersyukurlah kepada Tuhan sebab Ia baik  
 Bahwasanya tuk selamanya kasih setia-Nya

Pel. Liturgi : Kebangkitan Yesus Kristus membuktikan bahwa dosa tidak lagi menguasai, maut tidak lagi memegang kemenangan, dan putus asa bukan kata terakhir bagi manusia. Di dalam Kristus ada hidup baru. Di dalam Kristus ada harapan baru. Di dalam Kristus ada kuasa untuk menjadi berkat bagi sesama. Karena itu, dengan segenap hati, marilah kita memuliakan Tuhan.

♪ : **Nyanyi dan Bersoraklah** (do=a, 4 ketuk)

Perempuan : Yesusku Peny'lamatku, tiada yang seperti Engkau  
 Setiap hari 'ku memuji keajaiban kasih-Mu

Laki-laki : Penghibur, Pelindung, Menara kekuatan  
 Biarlah semua yang bernafas tak berhenti menyembah-Mu

Semua : Nyanyi dan bersoraklah bagi Dia  
 Puji dan hormat, kuasa bagi Raja  
 Gunung tunduk, laut bergelora mendengar nama-Mu  
 Ku bersuka atas perbuatan-Mu  
 S'lamanya ,ku kasihi Engkau, Tuhan  
 Tiada janji s'perti yang ada pada-Mu

### VOTUM SALAM

Pelayan : Pertolongan kita Adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi

Jemaat : Amin.

Pelayan : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Yesus Kristus, Tuhan yang bangkit, menyertai saudara sekalian.

Jemaat : Tuhan memyertaimu juga (*duduk*)

### NAS PEMBIMBING

Pelayan : Umat yang dikasihi Tuhan, dalam Ibadah Syukur Paskah ini kita diajak merenungkan tema: "Menjadi Manusia Baru untuk Membalut Luka Sesama." Marilah kita bersama-sama membaca nas pembimbing menurut **Kolose 3:9b-10**:

Semua : "..... karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenalkan manusia baru yang terus-menerus diperbarui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Penciptanya."

Pelayan : Menjadi manusia baru berarti membiarkan Kristus memperbarui batin kita, mengubah cara kita berpikir, membentuk cara kita berbicara, dan menuntun cara kita bertindak. Kebangkitan Kristus tidak berhenti sebagai berita, tetapi menjadi kuasa yang membarui hidup kita, supaya melalui perkataan yang lembut, sikap yang penuh belas kasih, dan tindakan yang memulihkan, kita dapat membalut luka sesama.

♪ : GB. 117 : 1, 8 & 11, **Ajar Kami Melakukan Firman-Mu** (do=f, 4 ketuk)

5 . 6 1 . 3 | 2 . 1 6 5 | 0  
 A - jar ka - mi me - la - ku - kan

5 6 1 3 | 5 . . |  
 firman-Mu, Tu - han,

5 . 6 5 . 3 | 2 . 1 6 5 | 0  
 da - lam ka - ta dan tindakan

5 6 1 2 | 1 . . 0 ||  
 tu - rut maksud - Mu.

- 8 Ajar kami tak bicara bila tak perlu  
Agar tak menimbulkan luka dan resah
- 11 Ajar kami memahami orang berkeluh  
Dan memberikan pengharapan bagi yang perlu

**PENGAKUAN DOSA**

Pel. Liturgi : Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, sering kali kita hidup di tengah dunia yang penuh luka yang tidak tampak. Ada hati yang retak oleh perkataan yang kasar, ada jiwa yang letih oleh penolakan, ada sesama yang diam-diam terluka oleh sikap kita yang terburu-buru menilai dan lambat untuk memahami. Kita hidup berdampingan, tetapi tidak selalu hadir dengan empati. Kita berbicara, tetapi tidak selalu membawa penghiburan. Kita melihat, tetapi tidak selalu sungguh memperhatikan. Karena itu, marilah kita datang kepada Tuhan dengan hati yang rendah, mengakui dosa-dosa kita, serta memohon pengampunan dan pembaruan hidup dari pada-Nya.  
*hening sejenak.....*

**Mari kita berdoa...**

*(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprin terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)*

- ♪ : KJ. 467:1-2, **Tuhanku, Bila Hati Kawanku** (do=as, 4 ketuk)
  1. Tuhanku, bila hati kawanku terluka oleh tingkah ujarku  
Dan kehendakku jadi panduku, ampunilah
  2. Jikalau tuturku tak semena dan aku tolak orang berkesah  
Pikiran dan tuturku bercela, ampunilah

**BERITA ANUGERAH**

Pelayan : Dengarlah berita anugerah Allah yang dinyatakan kepada kita menurut Firman-Nya dalam Yesaya 43:25: "Aku, Akulah Dia yang menghapus segala pelanggaranmu demi Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosa-dosamu." Saudara-saudari, di dalam kasih-Nya, Allah tidak hanya mengampuni, tetapi juga memulihkan. Di dalam Kristus, yang lama telah berlalu, dan yang baru telah datang. Karena itu, terimalah berita anugerah ini dengan iman: dosa-dosamu diampuni, hidupmu dibarui, dan engkau dipanggil berjalan dalam kasih dan damai Kristus.]

Jemaat : Syukur kepada Allah!

Pelayan : Marilah kita saling menyatakan damai Tuhan.

*Jemaat saling bersalaman dan berkata "Pengampunan Tuhan memulihkanmu."*

- ♫ : **S'perti Yang Kau Ingini** (do=e, 4 ketuk)
 

Bukan dengan barang fana, Kau membayar dosaku  
 Dengan darah yang mahal, tiada noda dan cela  
 Bukan dengan emas perak, Kau menebus diriku  
 Oleh segenap kasih dan pengorbanan-Mu  
 Ku telah mati dan tinggalkan, cara hidupku yg lama  
 Semuanya sia-sisa dan tak berarti lagi  
 Hidup ini kuletakkan pada mesbahMu ya Tuhan  
 Jadilah padaku seperti yang Kau ingini

**PUJI-PUJIAN**

P4 : Umat yang diberkati Tuhan, marilah berdiri, kita bermazmur bagi Tuhan dengan cara bernyanyi atau membaca berbalasan menurut **Mazmur 51** (do=c, 4 ketuk)

Pemazmur: *Refrain* :

1	2		3	.	2	3	2	1	2		2	.	2	
Ka-sih - a - ni - lah 'ku, ya, Al-lah														
1	2		3	.	2	3	2	3	5		6	.	6	
menu - rut ka - sih se - ti - a-Mu.														
6	1		6	.	1	6	5	3	5		5	.	5	
Hapus - kan pe - lang - gar - an -ku,														
2	3		2	.	3	2	1	6	1		1	.	.	
menu - rut rahmatMu yang be - sar.														

Jemaat : (menyanyikan Refrain)  
Pemazmur: Bait 1

3 3 5   6 6 . 1̇ 6 5 3 5   5.5
Bersih-kan a - ku da - ri ke - sa - lah - an - ku
3 3 5   6 6 . 1̇ 6 5 3 5   2.2
dan ta - hir - kan - lah a - ku da - ri do - sa - ku.
2 2 3   2 2 . 3 2 2 1 2   3.5
Sebab 'ku sa - dar a - kan pe - lang - garan - ku,
2 2 3   2 2 . 3 5 6 5 3   5.5
s'alu bergumul dengan do - sa - do - sa - ku.
3 5   6 . 1̇ 6 1̇ 2̇ 3̇   2.2
Pa - da - Mu sa - ja - lah 'ku ber - do - sa
3̇ 2̇   1̇ . 6 1̇ 6 5 6   1̇.1̇
dan 'ku - la - ku - kan a - pa yang ja - hat.
1̇ 6   5 . 6 5 6 5   3 3 . 5 3
A - gar Kau a - dil dalam pu - tus - an - Mu
2 3   2 . 3 2 1 6 1   2.2
dan ber - sih dalam penghukum - an - Mu.

Jemaat : (menyanyikan Refrain)  
Pemazmur: Bait 2

3 3 5   6 6 . 1̇ 6 5 3 5   5.5
Sesungguhnya di dalam ke - sa - lah - an
3 3 5   6 6 . 1̇ 6 5 3 5   2.2
di dalam do - sa a - ku di - per - a - nakkan.
2 2 3   2 2 . 3 2 2 1 2   3.5
Engkau berkenan ke - be - nar - an di ba - tin.
2 2 3   2 2 . 3 5 6 5 3   5.5
Engkau me - ngajar hikmat ke - pa - da a - ku.
3 5   6 . 1̇ 6 1̇ 2̇ 3̇   2.2
Bersih - kan - lah a - ku dengan hisop
3̇ 2̇   1̇ . 6 1̇ 6 5 6   1̇.1̇
ma - ka a - ku ta - hir da - ri do - sa.
1̇ 6   5 . 6 5 6 5   3 3 . 5 3
Basuh - lah a - ku, ma - ka a - ku pulih:
2 3   2 . 3 2 1 6 1   2.2
le - bih pu - tih da - ri - pa - da sal - ju!

Jemaat : (menyanyikan Refrain)

Pemazmur: Bait 3

3 3 5   6 6 . 1̇ 6 5 3 5   5.5
Bi - ar-lah a - ku mendengar ke-girang -an.
3 3 5   6 6 . 1̇ 6 5 3 5   2.2
Bi - ar-lah tulang remuk ber-so-rak la -gi.
2 2 3   2 2 . 3 2 2 1 2   3.5
Jangan memandangi ter-hadap do - sa - ku
2 2 3   2 2 . 3 5 6 5 3   5.5
dan hapus-kanlah s'gala ke -sa-lah - an-ku.
3 5   6 . 1̇ 6 1̇ 2̇ 3̇   2̇.2̇
Ta-hir - kan - lah ha -ti - ku, ya Allah.
3̇ 2̇   1̇ . 6̇ 1̇ 6̇ 5̇ 6̇   1̇.1̇
Ba-ha - ru - i dengan roh yang teguh
1̇ 6̇   5̇ . 6̇ 5̇ 6̇ 5̇   3̇ 3̇ . 5̇ 3̇
dan ja - ngan - lah Kau me -ngambil RohMu;
2 3   2 . 3 2 1 6̇ 1̇   2.2
Roh Ku - dus yang Kau b'rikan pa - da -ku.

Jemaat : (menyanyikan Refrain)

Pemazmur: Bait 4

3 3 5   6 6 . 1̇ 6 5 3 5   5.5
Bangkitkan la - gi ke -girang -an pa -da -ku,
3 3 5   6 6 . 1̇ 6 5 3 5   2.2
kar'na se - lamat yang Kau be -ri pa -da -ku,
2 2 3   2 2 . 3 2 2 1 2   3.5
lengkapi a - ku dengan roh yang re -la!
2 2 3   2 2 . 3 5 6 5 3   5.5
A - gar pen-do-sa ber-balik ke-pa-da-Mu.
3 5   6 . 1̇ 6 1̇ 2̇ 3̇   2̇.2̇
Lepas - kan 'ku da -ri hutang darah.
3̇ 2̇   1̇ . 6̇ 1̇ 6̇ 5̇ 6̇   1̇.1̇
Kaulah Al - lah ke - se-la - mat - an -ku.
1̇ 6̇   5̇ . 6̇ 5̇ 6̇ 5̇   3̇ 3̇ . 5̇ 3̇
Ma-ka li - dahku 'kan ber - so-rak -so-rai
2 3   2 . 3 2 1 6̇ 1̇   2.2
memb'ri - ta - kan ke - a - dil - an-Mu!

Jemaat : (menyanyikan Refrain)

(jemaat duduk)

Solo/PS/VG

### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

♪ : **Berfirmanlah Tuhan** (do=c, 6 ketuk)  
'Ku rindu sabda-Mu, 'ku rindu firman-Mu  
Firman Tuhan Yesus yang heran dan berkuasa  
Berfirmanlah Tuhan oleh kuasa Roh-Mu  
Kepada-Mu aku berserah  
**Reff.** Berfirmanlah, berfirmanlah Tuhan  
Roh Kudus urapi hamba-Mu  
Berfirmanlah, berfirmanlah Tuhan  
**'Ku rindu menikmati sabda-Mu**

Penatua : Berdoa

**(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprin terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)**

### Pembacaan Alkitab

Penatua : Pembacaan Alkitab dari **Kolose 3:1-17** (Jemaat berdiri)

Setelah pembacaan: **Demikianlah Firman Tuhan.**

Jemaat : Syukur kepada Allah.

Pelayan : "Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatan-Nya, yang mencari Dia dengan segenap hati." Haleluya!

♪ : Haleluya, Haleluya, Haleluya...

Pelayan : (berkhotbah) Tema : **"Menjadi Manusia Baru untuk Membalut Luka Sesama"**  
(Saat teduh dalam penghayatan Firman Tuhan)

Solo/PS/VG

### PENGAKUAN IMAN

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat dan sepanjang segala zaman, marilah kita memperbarui pengakuan iman kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

♪ : PKJ. 239:1, **Perubahan Besar** (do=f, 6 ketuk)

3 4 | 5 6 7 i i 2 | 3 3 4  
Per - u - bah - an be - sar di ke - hi - dup - an -  
3 . 2 | i i . 6 i i . i | 5 . . '  
ku se - jak Ye - sus di ha - ti - ku;  
3 4 | 5 6 7 i i 2 | 3 3 4  
di ji - wa - ku ber - si - nar te - rang yang cer -  
3 . 3 | 3 2 . 2 4 4 . 2 | 5 . . ||  
lang se - jak Ye - sus di ha - ti - ku.  
*Refrain*  
5 | 3 3 . i 3 3 . i | 3 . . ' 2 |  
Se - jak Ye - sus di ha - ti - ku, se -  
i i . 6 i i . i | 5 . . ' 3 4 |  
jak Ye - sus di ha - ti - ku, ji - wa -  
5 6 7 i i 2 | 3 3 4 5  
ku ber - ge - mar ba - gai om - bak be - sar  
0 4 | 3 3 . i 3 3 . 2 | i . . ||  
se - jak Ye - sus di ha - ti - ku.

## PERSEMBAHAN

Pel. Liturgi : Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, sebagaimana Kristus telah mempersembahkan diri-Nya bagi keselamatan kita, demikianlah kita pun datang membawa persembahan syukur kita dengan rela hati.

Dengarlah Firman Tuhan dari Mazmur 54:8: "Dengan rela hati aku akan mempersembahkan kurban kepada-Mu, bersyukur kepada nama-Mu sebab Engkau baik, ya Tuhan." Persembahan yang kita bawa hari ini bukan hanya tanda syukur atas berkat Tuhan, tetapi juga ungkapan bahwa hidup kita ingin dipakai-Nya untuk menjadi saluran kasih bagi sesama.

### Mari Berdoa

*(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprin terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)*



: **Sungguhku Bangga, Bapa** (do=bes, 4 ketuk)

Sungguh kubangga Bapa punya Allah seperti Engkau

Sungguh kubangga Yesus atas segala pengorbanan-Mu

Tak ingin aku hidup lepas dari kasih-Mu

Kasih-Mu menyelamatkan dan b'riku pengharapan

Kini kupersembahkan apa yang aku miliki

Memang tiada berarti bila dibanding dengan kasih-Mu

Namun kuingin memb'ri dengan sukacita di hati

Karena kutahu ini menyenangkan hati-Mu

## DOA SYAFAAT

Pelayan : *(berdoa)*

*(Teks doa ada di bagian bawah liturgi, jangan dimasukkan di dalam liturgi tetapi diprin terpisah khusus untuk pelayan agar jemaat bisa menghayati.)*

## PENGUTUSAN

Pelayan : Umat yang diberkati Tuhan, menjadi manusia baru berarti membiarkan kasih Kristus memimpin setiap pikiran, setiap perkataan, dan setiap tindakan kita.

Kristus yang bangkit tidak hanya memberi kita kemenangan, tetapi juga mengutus kita untuk menghadirkan pemulihan. Ia memanggil kita bukan untuk menambah luka, melainkan untuk membalut luka. Bukan untuk memperkeras hati, melainkan untuk menyalurkan belas kasih. Bukan untuk hidup bagi diri sendiri, melainkan menjadi saluran damai bagi sesama. karena itu, pergilah ke dalam hidupmu sehari-hari dengan hati yang dibarui oleh Kristus. Jadilah pembawa damai di tengah pertengkaran. Jadilah pembawa pengharapan di tengah keputusasaan. Jadilah pembawa kelembutan di tengah kekerasan. Jadilah pembawa pemulihan di tengah luka dunia.



: **Kitalah Umat Pemenang** (do=c, 4 ketuk)

Kitalah umat pemenang, kita umat pemuji

Kita anak perjanjian Yesus t'lah bangkit kalahkan maut

Kitalah umat pemenang, kita umat pemuji

Kita anak perjanjian Yesus t'lah bangkit kalahkan maut

**Reff.** Bangkit, ya lahir baru

Jalan dalam kuasa darah-Nya

Jadi ahli waris-Nya

Anak Allah! Anak Allah! Anak Allah! Hei!

Anak Allah! Hei! Hei!

## BERKAT

Pelayan : Arahkanlah hati dan pikiranmu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya:

Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;

Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;

Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

Kiranya Allah Bapa, yang telah menciptakan engkau dalam kasih; Yesus Kristus,

yang telah mati dan bangkit bagi keselamatanmu; dan Roh Kudus, yang membarui dan menguduskan hidupmu, menyertai saudara sekalian, menguatkan imanmu, melembutkan hatimu, dan memampukan engkau hidup sebagai manusia baru yang membalut luka sesama, hari ini, esok, dan sampai selama-lamanya..

♪ : GB. 402a, **Amin.... Amin .... Amin**

do = c  $\frac{4}{4}$  MM  $\pm$  84  
 $\overset{\cdot}{3} \overset{\cdot}{5} \overset{\cdot}{5} \overset{\cdot}{6} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{6} \overset{\cdot}{5} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{6} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{2} \overset{\cdot}{1} \overset{\cdot}{1} \dots 0 \parallel$   
 A - min, a - min, a - - - min.

## Saat Teduh

### Nyanyian Penutup

♪ : **S'bab Dia Hidup** (do=g, 4 ketuk)  
 Anak Allah, Yesus nama-Nya  
 Menyembuhkan, menyucikan  
 Bahkan mati tebus dosaku  
 Kubur kosong membuktikan Dia hidup  
 S'bab Dia hidup ada hari esok  
 S'bab Dia hidup ku tak gentar  
 Kar'na ku tahu Dia pegang hari esok  
 Hidup jadi berarti s'bab Dia hidup

## **LAMPIRAN DOA**

Lampiran Doa pengakuan dosa, Pemberitaan Firman, Persembahan dan Doa syafaat jangan dimasukkan dalam liturgi atau dislide tapi diprin terpisah khusus bagi para pelayan yang bertugas agar jemaat dapat mengahayati isi pokok doa.

### **TEKS DOA PENGAKUAN DOSA**

**Pelayan Firman berdoa:** Ya Allah Bapa yang penuh kasih, di hadapan-Mu kami mengaku bahwa kami belum sungguh hidup sebagai manusia baru yang Engkau kehendaki. Kami masih mudah melukai dengan kata-kata. Kami masih sering membiarkan egoisme mengalahkan kasih. Kami lebih cepat menilai daripada memahami. Kami lebih mudah mempertahankan diri daripada merangkul sesama. Kami kurang peka terhadap air mata orang lain, kurang sabar terhadap kelemahan sesama, dan kurang tekun menghadirkan damai dalam pergaulan kami.

Ya Tuhan, ampunilah kami karena kami sering membawa luka alih-alih membalut luka. Sucikanlah hati kami. Perbaruilah pikiran kami. Lembutkanlah tutur kata kami. Penuhi kami dengan belas kasih Kristus, supaya hidup kami sungguh mencerminkan kebangkitan dan kasih-Mu. Ajarlah kami menjadi manusia baru yang rendah hati, murah hati, sabar, lemah lembut, dan siap menghadirkan penghiburan bagi mereka yang terluka. Dalam nama Yesus Kristus, Tuhan yang telah mati dan bangkit bagi kami, kami berdoa. Amin.

### **TEKS DOA FIRMAN**

Penatua: Mari kita berdoa. Ya Roh Kudus, datanglah dan bukalah hati kami, supaya kami tidak hanya mendengar Firman Tuhan dengan telinga, tetapi menerimanya dengan iman, Merenungkannya dengan hati yang taat, dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Biarlah Firman-Mu hari ini membongkar manusia lama di dalam diri kami, dan membentuk manusia baru yang hidup menurut kasih Kristus. Ajarlah kami memahami bahwa hidup yang dibarui oleh kebangkitan adalah hidup yang menghadirkan pengampunan, kelembutan, dan pemulihan bagi sesama. Dalam nama Yesus Kristus, Firman yang hidup itu, kami berdoa. Amin.

### **TEKS DOA PERSEMBAHAN**

Doa Persembahan: Ya Tuhan, sumber segala yang baik, kami bersyukur atas kasih dan pemeliharaan-Mu yang tidak pernah berkesudahan. Di dalam Kristus yang bangkit Engkau telah memberikan kepada kami hidup baru dan pengharapan yang baru. Kini kami datang membawa persembahan kami kepada-Mu. Terimalah, kuduskanlah, dan pakailah semuanya

bagi pelayanan kasih, bagi pemberitaan Injil, bagi penguatan jemaat, dan bagi pemulihan sesama yang terluka. Terimalah juga persembahan hidup kami, supaya kami tidak hanya memberi dari milik kami, tetapi juga menghadirkan kasih-Mu melalui seluruh keberadaan kami. Dalam nama Yesus Kristus, Tuhan yang bangkit, kami berdoa.

Amin.

## **TEKS DOA SYAFAAT**

### **DOA SYAFAAT**

Pelayan Firman: Marilah kita berdoa. Ya Allah sumber hidup dan kasih, pada hari syukur Paskah ini kami datang kepada-Mu dengan hati yang penuh ucapan syukur. Kami memuji Engkau karena Engkau telah membangkitkan Yesus Kristus, Tuhan kami, dan dengan kebangkitan-Nya Engkau membuka jalan hidup baru bagi dunia. Kami bersyukur karena dalam Kristus Engkau tidak membiarkan kami tetap tinggal dalam manusia lama. Engkau memanggil kami keluar dari kepahitan menuju pengampunan, dari kekerasan menuju kelembutan, dari luka menuju pemulihan, dan dari hidup yang berpusat pada diri sendiri menuju hidup yang menjadi berkat bagi sesama.

Ya Tuhan, kami berdoa bagi gereja-Mu di seluruh dunia. Perbaruilah gereja-Mu supaya sungguh menjadi tubuh Kristus yang menghadirkan kasih, menghibur yang berduka, menguatkan yang lemah, meneguhkan yang putus asa, dan merangkul mereka yang terluka. Jauhkan gereja-Mu dari kata-kata yang melukai, sikap yang menghakimi, dan pelayanan yang kehilangan belas kasih.

Kami berdoa bagi bangsa dan negara kami. Berkatilah para pemimpin, supaya menjalankan tugasnya dengan hikmat, kejujuran, dan keadilan. Tolonglah masyarakat kami agar semakin bertumbuh dalam semangat saling menghormati, saling menopang, dan saling menjaga kehidupan bersama. Jauhkan bangsa ini dari kebencian, permusuhan, fitnah, ketidakadilan, dan kekerasan.

Kami berdoa bagi mereka yang sedang terluka, baik tubuhnya, jiwanya, maupun relasinya. Bagi yang sakit, berikan kekuatan. Bagi yang berduka, berikan penghiburan. Bagi yang kesepian, hadirkan sahabat-sahabat yang peduli. Bagi yang hatinya disakiti, datangkan pemulihan dari pada-Mu. Bagi mereka yang hidupnya dipenuhi rasa takut, berikan damai-Mu yang melampaui akal. Kami berdoa bagi keluarga-keluarga kami, anak-anak, pemuda, orang tua, dan para lansia. Jadikanlah rumah-rumah kami tempat bertumbuhnya kasih, tempat belajar mengampuni, tempat menyembuhkan luka, dan tempat memuliakan nama-Mu. Ajarlah kami, ya Tuhan, menjadi manusia baru yang berkata dengan kasih, yang bertindak dengan kelembutan, yang menolong dengan ketulusan, yang mengampuni dengan murah hati, dan yang membalut luka sesama dengan belas kasih Kristus. Semua doa ini kami naikkan kepada-Mu dalam nama Yesus Kristus, Tuhan yang telah bangkit dan hidup, yang mengajar kami berdoa:

**Jemaat:**

**Bapa kami yang di sorga...**

**BAHAN KHOTBAH**  
**JUMAT AGUNG, PASKAH, DAN SYUKUR PASKAH 2026**

**Bahan Kotbah Jumat Agung, Jumat 3 April 2026**

<b>Bacaan</b>	<b>Matius 27:32-56</b>
<b>Tema</b>	<b>Kasih Tuhan Lebih Besar dari Rasa Sakit-Nya</b>

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, kalau kita berdiri di bawah bayang-bayang salib pada Jumat Agung, pertanyaan pertama yang muncul bukanlah “seberapa berat kayu salib itu?” tetapi satu pertanyaan yang lebih dalam yaitu “mengapa Yesus tetap berjalan ke sana?” Matius 27:32-56 menolong kita melihat bahwa jalan ke Golgota bukan sekadar kisah penderitaan, melainkan kisah kasih. Memang benar, tubuh Yesus terluka. Tetapi yang lebih besar daripada luka-Nya adalah kasih-Nya. Ia tidak digiring ke salib karena kalah. Ia pergi ke salib karena memilih taat kepada kehendak Bapa dan memilih mengasihi manusia sampai tuntas.

Mari kita perhatikan teks ini secara perlahan. Ketika Simon dari Kirene dipaksa memikul salib Yesus, Matius sedang menunjukkan kepada kita satu hal yaitu Yesus sungguh-sungguh memikul beban penderitaan secara nyata. Ia bukan tampak menderita; Ia benar-benar menderita. Ia sudah dicambuk, dihina, dilemahkan. Tetapi justru dititik itu kita melihat misteri Injil yaitu Anak Allah masuk sedalam-dalamnya ke dalam derita manusia. Ia tidak menyelamatkan kita dari jauh. Ia turun ke debu, ke darah, ke air mata, ke rasa sesak yang paling gelap. Yesus tidak berdiri di balkon surga sambil memberi nasihat. Ia turun ke lembah penderitaan dan berjalan di sana bersama kita.

Di Golgota, Yesus ditawari anggur bercampur empedu, tetapi Ia menolaknya. Ini penting. Dalam Matius, penolakan itu memperlihatkan bahwa Yesus mau meminum cawan penderitaan itu sampai habis, seperti doa-Nya di Getsemani: “Jadilah kehendak-Mu” (Mat. 26:39). Ia tidak mencari jalan pintas untuk mengurangi rasa sakit. Mengapa? Karena penebusan tidak dilakukan setengah hati. Kasih yang sejati tidak memilih bagian yang ringan saja. Ia menanggung seluruh harga keselamatan kita. Jadi ketika kita berkata, “Tuhan mengasihi saya,” salib menjawab: bukan kasih yang murah, melainkan kasih yang membayar lunas.

Lalu lihatlah bagaimana orang-orang di sekitar salib bereaksi. Prajurit membagi pakaian-Nya. Orang-orang yang lewat menggelengkan kepala. Imam-imam kepala mengejek. Bahkan tulisan di atas kepala Yesus, “Inilah Yesus, Raja orang Yahudi,” dimaksudkan sebagai ejekan. Jemaat yang dikasihi Tuhan dari hal ini kita belajar, betapa sering dunia hanya menghormati kuasa yang menang, bukan kasih yang rela berkorban. Dunia mengira salib adalah kegagalan. Padahal justru di situlah kemenangan Allah sedang dikerjakan. Dunia berkata, “Turunlah dari salib itu, kalau Engkau Anak Allah.” Tetapi Yesus justru menunjukkan bahwa Ia sungguh Anak Allah karena Ia tidak turun. Ia tetap tinggal di salib demi menyelesaikan karya keselamatan.

Ada satu teriakan Yesus yang sangat mengguncang hati: “Eli, Eli, lama sabakhtani?” “Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Ini bukan teriakan putus asa tanpa iman. Ini adalah kutipan dari Mazmur 22:1. Dengan mengucapkan mazmur itu, Yesus membawa seluruh ratapan manusia ke hadapan Allah. Ia masuk sampai ke pengalaman paling pahit, ketika seseorang merasa seolah-olah ditinggalkan. Jadi, jika ada jemaat yang hari-hari ini berdoa tetapi merasa langit tertutup, menangis tetapi tidak dipahami, terluka tetapi seakan berjalan sendiri, dengarlah ini: Yesus pernah berdiri di titik itu. Karena itu tidak ada ratapan kita yang asing bagi-Nya. Ia adalah Imam Besar yang dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita (Ibr. 4:15).

Namun Matius tidak berhenti pada ratapan. Sesudah Yesus berseru dan menyerahkan nyawa-Nya, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas ke bawah. Bumi berguncang. Bukit-bukit batu terbelah. Ini bukan sekadar efek dramatis. Ini tanda teologis yang besar: melalui kematian Kristus, penghalang antara Allah dan manusia dirobohkan. Dosa yang memisahkan kini ditanggung oleh Sang Anak. Jalan kepada hadirat Allah dibuka. Salib bukan hanya tempat derita; salib adalah pintu perdamaian. Karena itu Jumat Agung tidak hanya membuat kita menangis; Jumat Agung juga mengajar kita pulang kepada Allah dengan hati yang remuk tetapi penuh pengharapan.

Puncaknya, seorang kepala pasukan dan mereka yang bersama-sama dengan dia berkata, “Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah.” Menarik, bukan? Pengakuan itu justru keluar dari mulut orang yang tadinya menjaga proses penyaliban. Di kaki salib, orang yang keras bisa luluh. Orang yang jauh bisa dibawa dekat. Orang yang tadinya melihat Yesus sebagai terhukum mulai melihat Dia sebagai Anak Allah. Di sini kita belajar bahwa salib masih mempunyai kuasa untuk membalikkan hati manusia. Jangan terlalu cepat berkata, “Orang itu tidak akan berubah.” Di kaki salib, Allah masih bekerja diam-diam, dan kadang orang yang kita sangka paling jauh justru bisa menjadi orang pertama yang mengaku: sungguh, Yesus adalah Anak Allah.

Saudara-saudari, lalu apa artinya bagi kita? Artinya sederhana tetapi dalam yaitu jangan mengukur kasih Tuhan dari ringan atau beratnya hidup kita. Ukurlah kasih Tuhan dari salib Kristus. Kadang kita bertanya, “Kalau Tuhan sayang, mengapa saya tetap sakit? Mengapa keluarga saya retak? Mengapa doa saya belum terjawab?” Salib tidak selalu menjelaskan semua alasan penderitaan, tetapi salib memastikan satu hal: kita tidak pernah menderita sendirian dan kita tidak pernah ditinggalkan tanpa kasih. Roma 5:8 berkata, “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.” Jadi dasar iman kita bukan keadaan yang selalu mudah, melainkan Kristus yang sungguh telah menyerahkan diri-Nya untuk kita.

Karena itu, pada Jumat Agung ini, mari kita datang bukan hanya untuk mengenang peristiwa lama, melainkan untuk membiarkan hati kita disentuh kembali. Bila ada kepahitan, bawalah ke salib. Bila ada rasa bersalah, bawalah ke salib. Bila ada luka karena dikhianati, difitnah, atau diremehkan, bawalah ke salib. Yesus yang tergantung di sana bukan hanya Juruselamat yang Agung; Ia juga Sahabat yang memahami luka. Dan kalau Ia telah mengasihi kita sampai demikian dalam, masakan kita masih menyimpan kebencian tanpa ujung? Kematian Kristus memanggil kita kepada pertobatan, syukur, dan

kasih yang rela mengampuni. Salib berkata kepada kita: kasih Tuhan lebih besar dari rasa sakit-Nya, dan karena itu kasih Tuhan juga lebih besar dari luka kita.

### **Refleksi Jemaat**

*Ketika saya merasa doa saya tidak segera dijawab, saya mau mengingat bahwa Yesus pun pernah berseru dari kedalaman salib. Tetapi ujung kisah-Nya bukan ditinggalkan untuk selamanya; ujungnya adalah penebusan. Maka hari ini saya memilih percaya: di balik luka saya, Tuhan masih bekerja; di balik air mata saya, kasih-Nya tidak pernah berkurang.*

## Bahan Khotbah Paskah, Minggu 5 April 2026

<b>Bacaan</b>	<b>2 Korintus 5:11-21</b>
<b>Tema</b>	<b>Kristus Bangkit Membarui Kemanusiaan Kita</b>

Jemaat yang dikasihi Tuhan, kita semua tahu rasanya menunggu pemulihan. Ada orang menunggu relasi dipulihkan. Ada orang menunggu ekonomi rumah tangga membaik. Ada yang menunggu tubuhnya sehat kembali. Ada juga yang menunggu dirinya sendiri pulih dari kecewa, malu, dan cap-cap yang menempel. Pemulihan itu terasa lama sekali. Karena itu berita Paskah bukan sekadar kabar bahwa Yesus hidup. Paskah adalah kabar bahwa di dalam Kristus, manusia lama yang rusak tidak diberi sentuhan kosmetik; ia diperbarui dari dalam. Itulah sebabnya tema ini sangat kuat: Kristus bangkit membarui kemanusiaan kita.

Dalam 2 Korintus 5:11-21, Paulus sedang berbicara kepada jemaat yang hidup di tengah kota yang sibuk, penuh gengsi, persaingan, dan ukuran-ukuran lahiriah. Bukankah itu mirip dengan dunia kita? Orang mudah dinilai dari asal-usulnya, kelompoknya, statusnya, keberhasilannya, atau kegagalannya. Tetapi Paulus berkata bahwa sesudah Kristus mati dan bangkit, ukuran itu berubah. Yang lama tidak lagi menjadi penentu terakhir. Kebangkitan Kristus melahirkan manusia dengan motivasi baru, identitas baru, dan tugas baru.

Bagaimana memahami identitas kemanusiaan yang baru itu? setidaknya ada tiga hal yang bisa kita pelajari dari teks ini. *Pertama*, Paulus berkata, “Kasih Kristus yang menguasai kami” (ay. 14). Kata “menguasai” di sini bukan sekadar menyentuh perasaan; ia berarti mendesak, menekan, memegang dari dalam. Jadi, apa yang menggerakkan hidup orang percaya? Bukan gengsi. Bukan takut dikritik. Bukan supaya terlihat rohani. Bukan juga supaya dipuji. Kasih Kristuslah yang mendorong. Hal ini sangat penting karena banyak orang lelah dalam pelayanan justru karena yang “digendong” terlalu banyak seperti ekspektasi orang, penilaian orang, kebanggaan diri dan kebutuhan diakui. Tetapi jikalau kasih Kristus yang menjadi tenaga pendorong, pelayanan tidak lagi bergantung pada tepuk tangan. Kita melayani karena telah lebih dahulu dikasihi oleh Dia yang mati dan bangkit bagi kita.

Paulus lalu berkata bahwa Kristus telah mati untuk semua, supaya mereka yang hidup tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, melainkan untuk Dia. Di sini terlihat jelas hubungan salib dan kebangkitan. Kebangkitan bukan kabar sentimental, melainkan kabar etis dan eksistensial yaitu arah hidup berubah. Orang yang disentuh kebangkitan tidak lagi berpusat pada diri sendiri. Ia mulai bertanya, “Tuhan, apa yang Engkau kehendaki? Bagaimana hidup saya bisa menjadi ruang bagi kasih-Mu?” Jadi Paskah tidak boleh diperingati hanya dengan dekorasi dan seruan sukacita. Paskah harus terlihat dalam perubahan pusat hidup: dari aku ke Kristus, dari diri sendiri ke sesama, dari ambisi pribadi ke ketaatan.

*Kedua*, Paulus berkata, “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru” (ay. 17). Perhatikan, Paulus tidak berkata orang percaya itu diberi tempelan baru, melainkan menjadi ciptaan baru. Ini bahasa yang sangat dalam. Dalam Kristus, Allah sedang mengerjakan penciptaan kembali. Masa lalu memang pernah ada, tetapi masa lalu tidak lagi memiliki hak menjadi hakim terakhir atas hidup kita.

Mungkin orang pernah berkata: “Dia itu orang kasar.” “Dia itu bekas gagal.” “Dia itu dari kelompok sana.” “Dia itu tidak mungkin berubah.” Tetapi Injil berkata: “Yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” Bukan karena kita hebat, melainkan karena Kristus yang bangkit sedang membentuk identitas baru dalam diri kita.

Saudara-saudari, ini kabar yang sangat menghibur bagi orang yang lelah hidup di bawah label. Ada orang membawa luka karena sejak kecil direndahkan. Ada yang terus dipanggil oleh kesalahan masa lalu. Ada yang tidak diberi kesempatan kedua. Tetapi kebangkitan Kristus memutus kuasa label yang membelenggu. Bukan berarti sejarah dihapus begitu saja, tetapi sejarah tidak lagi menjadi penjara. Di dalam Kristus, seseorang dikenal pertama-tama bukan oleh noda lamanya, melainkan oleh anugerah Allah yang membarui. Jadi kalau hari ini ada yang merasa kecil, terbuang, tidak layak, atau terlalu rusak, dengarlah berita Paskah ini: Kristus bangkit, dan di dalam Dia masih ada awal yang baru.

*Ketiga*, Paulus berkata bahwa Allah telah mendamaikan kita dengan diri-Nya oleh Kristus dan mempercayakan pelayanan perdamaian itu kepada kita (ay. 18-19). Ini luar biasa. Allah tidak menunggu manusia menjadi baik dulu baru berdamai. Justru saat manusia masih rusak, Allah mengambil inisiatif. Pusat perdamaian itu bukan pada usaha moral manusia, tetapi pada karya Kristus. Ayat 21 adalah inti Injil: “Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.” Artinya, Kristus mengambil tempat kita supaya kita menerima status yang baru di hadapan Allah. Di sini salib dan kebangkitan bertemu: dosa ditanggung, maut dikalahkan, dan manusia yang percaya dibenarkan serta dipulihkan.

Tetapi Paulus tidak berhenti pada “kita diperdamaikan.” Ia melanjutkan: “Kami adalah utusan-utusan Kristus.” Dengan kata lain, orang yang sudah dipulihkan dipanggil menjadi pembawa pemulihan. Orang yang sudah menerima damai dipanggil menyalurkan damai. Orang yang sudah diberi hidup baru tidak boleh kembali menebarkan kebencian lama. Hal ini memiliki makna yang kuat sekali. Tidak masuk akal kalau kita merayakan Paskah, tetapi tetap memelihara pertikaian. Tidak sinkron kalau kita menyanyi “Haleluya”, tetapi mulut kita masih gemar merendahkan orang. Paskah sejati menghasilkan duta-duta perdamaian: di rumah, di jemaat, di kebun, di pasar, di kantor, di ruang publik.

Karena itu, pembaruan kemanusiaan yang dikerjakan Kristus mencakup banyak lapisan hidup. Motivasi kita diperbarui yaitu bukan lagi mencari pengakuan, melainkan digerakkan kasih Kristus. Identitas kita diperbarui yaitu bukan lagi ditentukan label lama, melainkan oleh kenyataan bahwa kita ada di dalam Kristus. Tugas kita pun diperbarui yaitu bukan hanya menikmati keselamatan, melainkan menjadi utusan damai. Paskah membuat kita memandang sesama dengan cara yang baru. Kita tidak cepat memberi cap. Kita tidak mudah mengunci orang dalam masa lalunya. Kita mulai melihat setiap orang sebagai pribadi yang mungkin juga sedang dijamah oleh anugerah Allah.

Maka hari ini saya mau bertanya kepada jemaat: bagian mana dari kemanusiaan kita yang perlu diperbarui oleh Kristus yang bangkit? Apakah motivasi kita? Apakah cara kita memandang diri sendiri? Apakah cara kita memperlakukan sesama? Apakah relasi yang retak? Apakah luka batin yang terus kita sembunyikan? Paskah berkata: kubur tidak punya kata terakhir. Dosa tidak punya kata terakhir. Cap buruk manusia tidak

punya kata terakhir. Kristus yang bangkitlah yang memiliki kata terakhir. Dan kata terakhir itu adalah hidup, pendamaian, dan pembaruan.

### **Refleksi Jemaat**

*Hari ini saya mau berhenti mendefinisikan diri saya hanya dari masa lalu atau dari penilaian orang. Di dalam Kristus yang bangkit, saya adalah ciptaan baru. Karena itu saya memilih berjalan sebagai orang yang diperdamaian dengan Allah dan dipanggil menjadi pembawa damai bagi sesama.*

## Bahan Kotbah Syukur Paskah, Senin 6 April 2026

<b>Bacaan</b>	<b>Kolose 3:1-17</b>
<b>Tema</b>	<b>Menjadi Manusia Baru untuk Membalut Luka Sesama</b>

Saudara-saudari yang terkasih, setelah sukacita Paskah dirayakan, pertanyaan berikutnya ialah: lalu kita harus hidup seperti apa? Sebab kebangkitan Kristus tidak berhenti pada altar, lagu, dan ucapan selamat. Kebangkitan Kristus harus turun ke cara kita berbicara, merespons orang lain, memperlakukan yang lemah, dan hadir di tengah sesama yang terluka. Kolose 3:1-17 menjawab itu dengan sangat indah yaitu orang yang dibangkitkan bersama Kristus dipanggil menjadi manusia baru. Dan manusia baru itu tidak hidup untuk menambah luka sesama, melainkan untuk membalutnya.

Paulus membuka pasal ini dengan berkata, “Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas.” Perhatikan baik-baik dasar nasihat Paulus bukan ancaman, melainkan identitas. Ia tidak berkata, “Berubahlah supaya Tuhan mau menerima kamu.” Ia berkata, “Karena kamu sudah dibangkitkan bersama Kristus, maka hiduplah sesuai dengan identitas itu.” Ini sangat penting secara teologis. Etika Kristen lahir dari anugerah, bukan sebaliknya. Kita tidak berbuat baik untuk membeli keselamatan. Kita berbuat baik karena telah disentuh keselamatan. Maka menjadi manusia baru bukan proyek pencitraan rohani, melainkan buah dari persekutuan dengan Kristus yang hidup.

Lalu Paulus mengajak jemaat mengarahkan hati pada “perkara yang di atas.” Hal ini bukan berarti orang Kristen melarikan diri dari dunia seolah-olah urusan bumi tidak penting. Maksudnya ialah pusat orientasi hidup berubah. Yang memerintah hati kita bukan lagi hawa nafsu, ego, dan ambisi diri, melainkan Kristus yang duduk di sebelah kanan Allah. Dengan kata lain, hidup kita mendapat kompas baru. Ketika kompas batin diarahkan kepada Kristus, perkataan kita berubah, keputusan kita berubah, bahkan cara kita memandang orang yang menyakiti kita pun mulai berubah.

Karena itu Paulus memberi nasehat yang sangat konkret. Ia berkata “matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi; buanglah marah, geram, kejahatan, fitnah, dan kata-kata kotor”. Mengapa Paulus begitu tegas? Karena manusia lama sering muncul justru melalui hal-hal yang tampaknya kecil misalnya nada bicara yang merendahkan, komentar yang kasar, ucapan yang memperlakukan, sikap dingin yang sengaja melukai. Sering kita mengira luka hanya disebabkan oleh peristiwa besar. Padahal banyak orang patah semangat justru karena digerus oleh kata-kata yang tajam setiap hari. Maka kebangkitan Kristus harus menyentuh lidah kita, nada suara kita, cara kita menegur, bahkan cara kita bercanda. Jangan sampai mulut yang menyanyi tentang Kristus justru menjadi alat yang menusuk sesama.

Sesudah berkata “tanggalkan,” Paulus lalu berkata “kenakanlah.” Ia menggunakan bahasa kiasan berkaitan dengan pakaian. Manusia baru harus mengenakan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, dan di atas semuanya itu kasih (ay. 12-14). Ha ini indah sekali yaitu Injil tidak hanya menyuruh kita berhenti dari yang jahat tetapi Injil juga memanggil kita bertumbuh dalam

karakter Kristus. Belas kasihan membuat kita tidak cepat menghakimi. Kemurahan hati membuat kita tidak pelit untuk memberi ruang bagi orang lain. Kerendahan hati membuat kita tidak merasa paling benar. Kelemahlembutan membuat kebenaran disampaikan tanpa menghancurkan. Kesabaran membuat kita tahan menanggung proses. Dan kasih mengikat semuanya menjadi satu kesatuan yang sempurna.

Lalu Paulus menambahkan, “Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain, apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain; sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian” (ay. 13). Ini kalimat yang luar biasa. Mengampuni bukan berarti menganggap luka itu kecil. Mengampuni justru mengakui bahwa luka itu nyata, tetapi kita tidak membiarkannya berubah menjadi racun yang membinasakan jiwa. Dasar pengampunan Kristen bukan karena orang lain sudah layak, melainkan karena Tuhan telah lebih dahulu mengampuni kita. Jadi, kalau hari ini ada hati yang masih berat melepaskan dendam, firman Tuhan mengajarkan bahwa pengampunan bukan membenaran atas kejahatan, tetapi pembebasan hati dari penjara kebencian.

Paulus kemudian berkata, “Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu” (ay. 15). Kata “memerintah” di sini dapat dibayangkan seperti wasit yang menentukan arah pertandingan. Artinya, dalam setiap reaksi, keputusan, dan perkataan, damai Kristuslah yang menjadi penentu. Bukan ego. Bukan emosi sesaat. Bukan keinginan membalas. Dalam keluarga, dalam majelis, dalam komunitas, dalam pelayanan, kita sering berhadapan dengan salah paham dan ketegangan. Pertanyaannya: siapa yang sedang memerintah hati kita? Kalau damai Kristus yang memerintah, kita tidak akan menambah api pada bara yang ada; kita akan menjadi pembawa teduh bagi hati yang panas.

Paulus juga berkata, “Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu.” Ini berarti manusia baru tidak bisa dibangun hanya oleh niat baik. Ia dibentuk oleh firman yang tinggal dalam hati. Firman itulah yang mengoreksi cara pikir, memurnikan motif, dan memberi hikmat untuk berbicara serta bertindak. Maka orang yang mau membalut luka sesama harus terlebih dahulu membiarkan firman membalut lukanya sendiri. Kita tidak bisa menjadi saluran penghiburan kalau batin kita sendiri tidak pernah dibasahi firman. Sebab pada akhirnya yang menyembuhkan bukan kecakapan kita, melainkan Kristus yang bekerja melalui firman-Nya.

Ayat 17 menjadi penutup yang sangat kuat: “Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus.” Ini berarti seluruh hidup menjadi liturgi. Membalut luka sesama bukan hanya tugas mimbar. Itu tugas setiap orang percaya. Ketika kita mendengar dengan sabar, ketika kita menahan diri untuk tidak melukai dengan kata-kata, ketika kita menguatkan yang putus asa, ketika kita mengunjungi yang sepi, ketika kita menegur dengan kasih, ketika kita berdamai dengan rendah hati, semua itu adalah tindakan dalam nama Tuhan Yesus. Dan di situlah manusia baru terlihat nyata.

Saudara-saudari, dunia kita sekarang penuh orang yang tampak kuat tetapi sebenarnya rapuh. Banyak tersenyum di luar, tetapi menangis dalam diam. Banyak hadir secara fisik, tetapi batinnya lelah. Maka gereja dan setiap orang percaya dipanggil bukan menjadi penonton, apalagi penambah luka, melainkan pembalut luka. Jangan remehkan kata yang membangun. Jangan remehkan telinga yang mau mendengar.

Jangan remehkan pelukan doa, perhatian kecil, sikap sabar, dan pengampunan yang tulus. Dalam tangan Kristus, hal-hal yang tampak kecil itu bisa menjadi tempat pemulihan yang besar. Menjadi manusia baru berarti menghadirkan kasih Kristus di tengah dunia yang kasar. Dan bukankah itu sangat dibutuhkan sekarang?

### **Refleksi Jemaat**

*Saya mau memeriksa kembali kata-kata saya, sikap saya, dan reaksi saya. Apakah kehadiran saya membalut luka atau justru menambah luka? Hari ini saya rindu mengenakan belas kasihan, kerendahan hati, kesabaran, dan kasih, supaya lewat hidup saya, damai Kristus dapat menyentuh hati sesama.*

### **Catatan singkat penggunaan:**

- Kotbah ini disusun dengan gaya dialogis agar pendeta dapat menyapa langsung kepada jemaat dan menyesuaikannya dengan konteks lokal.
- Kalimat-kalimat tertentu dapat dipersingkat atau diperdalam lagi sesuai durasi ibadah dan situasi jemaat.